

**TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA BERBASIS DARING DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH

TIARA OKTARINI
NIM. 1710204075

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 / 1442 H**

Drs. M. Karim, M.PdI
Ismi Adelia, M.Pd.,Si
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, April 2021
Kepada Yth:
Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **TIARA OKTARINI** dengan NIM.1710204075 yang berjudul **"Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring di SMP Negeri 1 Sungai Penuh"** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya dapat diterima dengan baik. Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi agama bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. M.Karim, M.PdI
NIP.196608062000031003

Ismi Adelia, M.Pd.Si
NIDN.2020019301

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIARA OKTARINI
NIM : 1710204075
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Desa Koto Bento, Kec. Pesisir Bukit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “*Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring di SMP Negeri 1 Sungai Penuh*”, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk langsung berdasarkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan jika perlu.

Sungai Penuh, April 2021
Yang menyatakan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

TIARA OKTARINI
NIM : 1710204075



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kec.Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Email: info@iainkerinci.ac.id,Kode Pos.37112

PENGESAHAN

Skripsi saudara Tiara Oktarini Nim. 1710204075 dengan judul ***“TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS DARING DI SMPN 1 SUNGAI PENUH”*** telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus di penuhi guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris Biologi Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dewan Penguji

Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

Ketua Sidang

Lasswadi, M.Pd
NIP. 198110032005011005

Penguji I

Lia Angela, M.Pd
NIP. 198802272018012001

Penguji II

Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 196608062000031003

Pembimbing I

Ismi Adelia, M.Pd.Si
NIDN. 2020019301

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra,s.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Tiada kata lain yang pantas untuk aku ucapkan
Selain puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'alaatas karunia dan
Rahmat-Nya serta Junjungan Nabi Besar Muhammad Shallahu'alaihi wasallam
atas perjuangan menegakkan Ajaran Islam.*

Kupersembahkan

*Setitik demi setitik tinta sebagai bukti bakti dan rasa syukurku
Kepada engkau yang tanpa lelah menuntunku kearah yang lebih baik
Dengan segala upaya dan cucuran keringat yang keluar dari dahimu
Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan*

*Untukmu Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta
sebagai seorang motivator pembangkit semangat dalam segala hal.*

*Kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
Untuk adiknda ku tersayang Aisyah Humairoh dan Soleha Tri Mutia yang
senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk
menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Terima kasih kepada seluruh sahabat- sahabat terbaik saya dan orang-orang
yang selalu memotivasi saya untuk tugas akhir ini .*

Terimalah karyaku sebagai ganti ucapan yang tak mampu ku ungkapkan

MOTTO

﴿ ٧ ﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿ ٦ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ ٨ ﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : “ sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al-Insyirah 6-8)

ABSTRAK

TIARA OKTARINI, 2021 : “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran IPA berbasis daring dan proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMPN 1 Sungai Penuh. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara , angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan serta hasil pengisian kuesioner mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil analisis data akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data deskriptif berupa kata-kata atau symbol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh sudah berjalan dengan baik. Setiap siswa melakukan pembelajaran melalui *Handphone* dengan memanfaatkan *WhatsApps Group* sebagai media pembelajaran. Sedangkan dari hasil penyebaran kuesioner ke pada siswa kelas VIII C sebanyak 20 item pernyataan dengan 30 orang responden. Diperoleh jawaban “ sangat setuju ” sebanyak 88% dari pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban “ sangat setuju ” mengindikasikan bahwa mereka mengalami kejenuhan belajar selama dilaksanakannya pembelajaran daring. Karena sebanyak 20 item pernyataan yang diberikan bersifat tertutup dengan mengacu pada indikator-indikator pada skala Burnout

Kata Kunci: *Kejenuhan, Pembelajaran Daring, Pembelajaran IPA*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

TIARA OKTARINI, 2021: "Analysis of Student Learning Saturation in Online-Based Science Learning at SMPN 1 Sungai Penuh"

This study aims to analyze student learning saturation in online science-based learning and the online learning process at SMPN 1 Sungai Penuh. This type of research is descriptive quantitative. The research subjects were students of class VIII C SMPN 1 Sungai Penuh. Data collection methods in this study used interviews, questionnaires (questionnaires) and documentation. The data analysis technique is by analyzing, describing, and summarizing various conditions, situations from various data collected in the form of interviews or observations and the results of filling out questionnaires regarding the problems studied that occur in the field. The results of data analysis will be divided into two parts, namely, quantitative data in the form of numbers and descriptive data in the form of words or symbols.

The results showed that online learning at SMPN 1 Sungai Penuh has been going well. Each student learns through mobile phones by utilizing the WhatApps Group as a learning medium. Meanwhile, from the results of distributing questionnaires to class VIII C students as many as 20 statement items with 30 respondents. Obtained the answer "strongly agree" as many as 88% of the answer choices strongly agree, agree, hesitate, disagree and strongly disagree. The answer "strongly agree" indicates that they experience learning boredom during the implementation of online learning. Because as many as 20 statement items given are closed with reference to the indicators on the Burnout scale.

Keywords: *Saturation, Online Learning, Science Learning*

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena tanpa ridho-Nya mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Salam serta shalawat semoga selalu tercurah kepada Uswatun Khasanah Rasulullah SAW. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “ *Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh* ”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang kepada penulis
2. Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan selama penulis menjalankan perkuliahan

3. Dekan serta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini
4. Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu Dosen
7. Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh beserta civitas akademika yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini
8. Rekan-rekan se almamater yang telah memberikan motivasi dalam bentuk moril maupun materiil.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki, dan apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu demi kesempurnaannya kritik dan saran yang bersifat membangun

penulis harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sungai Penuh, April 2021
Penulis,

TIARA OKTARINI
NIM.1710204075



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang di hebohkan dengan adanya wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, virus yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Pada tanggal 31 Desember 2019 Wuhan melaporkan kasus pertama pneumonia, dimana salah satu warga dari wuhan terpapar virus tersebut.¹ Menurut WHO Hingga saat ini ada 215 negara yang terpapar virus *Corona* dan secara global kasus yang terkonfirmasi per tanggal 20 Agustus 2020 ada 22.213.869 kasus positif dan 781.677 kematian.² Dengan adanya wabah tersebut WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020.³

Dilansir dari website resmi Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.⁴ Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran

¹<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200704184924-134-520861/who-ungkap-laporan-pertama-virus-corona-bukan-dari-china> (Diakses pada 15 Agustus 2020 Pukul 17.18 WIB)

² <https://covid19.who.int/> ((Diakses pada 20 Agustus 2020 Pukul 22.24 WIB)

³ Achmad Yurianto, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020) Hal. 11

⁴<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/surat-edaran-direktorat-jenderalpendidikan-tinggi-masa-belajar-penyelenggaraan-program-pendidikan/> (Diakses Pada 20 Agustus 2020 Pukul 22.31 WIB)

Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁵

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak langsung dan dalam masa pandemi, namun tidak mengurangi semangat kita dalam menuntut ilmu. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka akan Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.”⁶(HR. Muslim)

Hadits diatas menjelaskan bahwa kita dapat menempuh jalan apapun untuk menuntut ilmu, walaupun seperti dalam keadaan pandemi. Menuntut ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga. Menuntut ilmu dan belajar bukan hanya untuk diri sendiri tetapi belajar untuk memahami lingkungan dengan kondisi apapun yang terjadi. Dengan belajar kita tahu segala hal dan dapat menjadikannya sebagai petunjuk untuk mencapai kesuksesan dan merubah kehidupan.

⁵<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> Diakses Pada 20 Agustus 2020 Pukul 22.38 WIB)

⁶ Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam. Cetakan kesepuluh, tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Penerbit Muassasah Ar-Risalah

Karena Allah tidak akan merubah keadaan suatu bangsa (kaum), apabila mereka tidak mau merubahnya sendiri. Sesuai dengan Firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ. ... ﴿١١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁷ (QS.Ar-Ra'd:11)

Semenjak adanya *virus corona* , kini pembelajaran yang biasanya *on-site* menjadi *online*. Biasanya tatap muka menjadi tatap layar. Semua interaksi menjadi serba digital. Jaringan internet dan tentunya keberadaan kuota menjadi tulang punggung semua proses tersebut. Kondisi *Work from Home* dan *Study from Home* memaksa semua pihak untuk berupaya memaksimalkan proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang menjadi solusi di tengah pandemic covid-19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan akses jaringan internet, konektifitas sehingga dapat menjangkau kelompok target yang luas.⁸

Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005) hal. 199

⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Surabaya : Deepublish, 2015) hal. 1

dilaksanakan dalam kelas tradisional.⁹ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran Daring memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas di sini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan munculnya berbagai aplikasi di *smartphone* maupun *android* seolah menjadi angin segar untuk menunjang proses pembelajaran saat ini. Berbagai aplikasi virtual dapat di manfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring, diantaranya *Edmodo*, *Google Classromm*, *Zoom* dan *Schoology*. Selain itu ada aplikasi pesan instan yaitu *WhatsApp* yang dapat diakses oleh siapa saja.

Bagi siswa, rasa bosan selama pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton, inovasi belajar yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa. Selain itu sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami. Kejenuhan belajar adalah kondisi belajar yang bersifat

⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, ISSN 2580-0922, Vol. 6, Juni 2020, hal. 216

emosionalitas karena disebabkan oleh lelah dan jenuh terhadap proses belajar yang semakin meningkat dan tuntutan kebutuhan yang tinggi. Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 12.40-13.00 WIB kepada beberapa siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dimana saat proses pembelajaran IPA berbasis daring berlangsung siswa diberikan materi untuk dipahami terlebih dahulu, diakhir pembelajaran siswa akan di beri tugas oleh guru dan guru akan menginformasikan target pengumpulan tugas yang harus di tempuh siswa. Setiap harinya mereka akan menjalani proses pembelajaran IPA berbasis daring dengan siklus yang sama. Tentu hal ini membuat rasa bosan dan jenuh siswa semakin meningkat, di tambah lagi dengan suasana belajar yang tak hidup. Hal tersebut dapat terlihat ketika saat pengumpulan tugas banyak siswa yang tidak mampu mengendalikan diri dan cemas, apalagi dengan pengerjaan tugas yang tidak tepat waktu dan cenderung tergesa-gesa. Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya berdampak ke pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berkaitan dengan fakta-fakta, konsep-konsep tentang alam. Pembelajaran IPA sebagai wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan proses pembelajaran daring yang monoton dan kurang bervariasi maka berdampak kepada rasa bosan dan jenuh siswa. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima.¹⁰ Siswa yang mengalami kejenuhan pembelajaran IPA berbasis daring terlihat dari menurunnya konsentrasi dan daya serap dari inti sari materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruci Pawicara dan Maharani Conilie dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor yang ditunjukkan oleh beberapa gejala kejenuhan belajar.¹¹ Fenomena ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²

Melihat fenomena diatas apabila kita biarkan terus menerus akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan pendidikannya, bukan hanya siswa saja namun guru dan sekolah itu sendiri, apalagi dengan situasi saat ini yang mengharuskan siswa di rumah saja tentu menambah kejenuhan siswa.

¹⁰ Ruci Pawicara dan Maharani Conilie, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020, Hal.31

¹¹ *Ibid.* hal. 29

¹² Analisis Kejenuhan Belajar Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VI Di MI Pembangunan UIN Jakarta, (Skripsi Oleh : Fitriani , 2015), hal. 5

Dengan melihat dampak kejenuhan belajar tersebut hendaknya para pelaku pendidikan dapat mengenali gejala kejenuhan belajar sedini mungkin agar nantinya tidak membawa dampak yang lebih buruk lagi. Jadi penelitian ini sangat penting di lakukan, karena peneliti berusaha mengkaji tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran IPA berbasis daring. Kalau fenomena ini tidak di analisis, guru tidak akan mengetahui kejenuhan yang di alami siswa, sehingga apabila kejenuhan siswa sudah berada pada kategori tinggi maka siswa akan cenderung meninggalkan tugas-tugas mereka dan tidak menghiraukan lagi instruksi guru saat pembelajaran daring berlangsung. Ironisnya lagi kualitas belajar siswa akan semakin merosot dan sangat berpengaruh terhadap masa depan serta keberhasilan mereka sebagai siswa.

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas dan fenomena yang terjadi di lapangan saat ini , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul. *“Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring di SMP Negeri 1 Sungai Penuh ”*

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring yang monoton dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru.
3. Kurangnya variasi pembelajaran pada sistem daring.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan pikiran dengan tujuan untuk lebih terarah, maka penulisan membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun masalah ini dibatasi pada:

1. Analisis kejenuhan belajar siswa dibatasi dalam pembelajaran IPA berbasis daring
2. Penelitian di lakukan pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Sungai Penuh

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh ?
2. Bagaimana kejenuhan siswa dalam pembelajaran IPA berbasis daring ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran IPA berbasis daring

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa dimana mereka mengetahui dan memahami penyebab kejenuhan pada diri masing-masing dengan adanya teknologi, sehingga mampu mencegah dan mengatasi kejenuhan tersebut pada pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan guru untuk mengenal siswa lebih jauh akan berbagai macam penyebab kejenuhan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh strategi pribadi untuk

menghadapi berbagai tekanan, yang mana guru mampu membimbing dengan porsir yang pas dan sesuai dengan keadaan siswa.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dimana mereka mengetahui dan memahami penyebab kejenuhan belajar siswa, sehingga mampu mengatasi kejenuhan tersebut pada pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan sebagai calon guru di masa depan, tidak hanya teori belaka karena peneliti terjun langsung ke lapangan dalam menganalisa masalah kejenuhan yang terjadi dalam diri siswa demi kemajuan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Istilah kejenuhan berasal dari kata “jenuh”. Jenuh adalah kata sifat yang berarti jemu, bosan. Contoh dalam sebuah kalimat “mereka sudah jenuh dengan pekerjaannya”.¹³ Kejenuhan belajar adalah kondisi dimana waktu tertentu, yang kenyataan digunakan belajar namun tidak ada hasil dalam kegiatan tersebut.¹⁴ Kejenuhan atau *Burnout* adalah sindrom dari pengalaman negatif dalam bekerja, termasuk rasa kelelahan dan terlepas dari pekerjaan. Kelelahan didefinisikan sebagai konsekuensi dari aktivitas fisik, emosi, dan ketegangan kognitif yang berkepanjangan, sebagai hasil dari suatu pekerjaan tertentu (atau stressor) yang berkepanjangan.¹⁵ Kejenuhan belajar muncul karena adanya proses pengulangan belajar yang tidak mendatangkan prestasi atau hasil yang memuaskan sehingga membuat peserta didik letih secara fisik maupun psikis. Suwarjo & Diana Septi Purnama mengartikan *Burnout* sebagai suatu keadaan kelelahan (exhaustion) fisik, emosional dan mental dimana cirinya sering disebut *physical depletion*, yaitu dicirikan dengan perasaan tidak berdaya dan

¹³ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2003), Hal. 131.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbagai Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 140

¹⁵ Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta (Skripsi Oleh : Ita Vitasari, 2016) Hal. 10

putus harapan, keringnya perasaan, konsep diri yang negatif dan sikap yang negatif dan perasaan gagal untuk mencapai tujuan diri yang ideal.¹⁶

Kejenuhan adalah suatu kondisi mental di mana seseorang merasa dihindangi kebosanan yang amat sangat untuk melakukan tugas rutin yang sudah sejak lama dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Thursan Hakim dimana kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁷ Kejenuhan adalah kondisi dimana terjadinya kelelahan yang lama dan menghilangnya ketertarikan terhadap sesuatu hal. Kejenuhan merupakan bentuk penarikan diri secara psikologi merespon stres yang berlebih atau terhadap ketidakpuasan.

Maslach dan Leiter menyatakan bahwa kejenuhan merupakan hasil dari tekanan emosional yang konstan dan berulang, yang diasosiasikan dengan keterlibatan yang intensif dalam hubungan antar personal untuk jangka waktu yang lama.¹⁸ Hal tersebut senada dengan apa yang dinyatakan oleh Pines & Aronson yang menjelaskan “*Burnout may be defined as a state of physical, emotional and mental exhaustion that results from ong-term involvement with people in situations that are emotionally demanding*”. Kejenuhan didefinisikan sebagai kelelahan

¹⁶ Suwarjo & Diana Septi Purnama. (2014). *Model Bimbingan Pengembangan Kompetensi Pribadi Sosial Bagi Siswa SMA yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Burnout)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.

¹⁷ Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal. 62

¹⁸ Erika Dewi Wahyuni, 2018, *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Jurusan PGSD di Universitas Islam Balitar*, Konstruktivisme P-ISSN: 1979-9438; E-ISSN: 2442-2355, Vol. 10, No. 2, Juli 2018, Hal.155

fisik, emosi dan mental yang terjadi dalam waktu yang panjang atas keterlibatan dengan orang-orang dalam berbagai situasi emosional yang menegangkan.¹⁹ Muhibbin Syah menyatakan bahwa seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Salah satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. Ada beberapa jenis kejenuhan, diantaranya :

a. Kejenuhan Positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezhaliman, kesesatan, hingga keyakinan bathil, contoh kejenuhan positif: misalnya seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain.²⁰ Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau di carikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus ditumbuh kembangkan.

b. Kejenuhan wajar.

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam

¹⁹ *Ibid*, Hal 156

²⁰ Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta : Khalifa, 2004), Cet.Ke 1, Hal.133

aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.²¹

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

c. Kejenuhan Negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiyayaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain.²² Kejenuhan negatif merupakan bahaya bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya sangat buruk.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan selanjutnya. Menurut Al-Qowiy.A penyebab yang menimbulkan kejenuhan belajar yakni a) Kesibukan monoton, b) Prestasi mandeg, c) Lemah minat, d) Penolakan hati nurani, e) Kegagalan beruntun, f) Penghargaan nihil, g) Ketegangan panjang, h) Perlakuan buruk.²³

Kemudian Chaplin kejenuhan dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat

²¹ *Ibid.*, hal. 135

²² *Ibid.*, hal. 136

²³ Al-Qawi, Abdirrahman, *Abu. Mengatasi Kejenuhan*. (Jakarta: Khalifa 2004), 79

keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.²⁴

Selanjutnya Hakim T faktor kejenuhan belajar yakni a) cara atau metode yang tidak bervariasi, b) belajar hanya ditempat tertentu c) suasana belajar yang tidak berubah-ubah d) kurang aktivitas rekreasi atau hiburan e) adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas bahwa penyebab kejenuhan belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi

3. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar

Aspek-aspek *Burnout* belajar atau kejenuhan belajar meliputi:²⁶

a. Kelelahan Emosional

Maslach mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Maslach & Jackson mengatakan berdasarkan pada MBI mengemukakan bahwa kelelahan emosional ini disebabkan oleh

²⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2013), hal. 63

²⁵ *Ibid*, hal 6

²⁶ Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta (Skripsi Oleh : Ita Vitasari, 2016) Hal. 16-17

tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

b. Kelelahan Fisik

Penderita *Burnout* atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan. Hal ini sejalan dengan Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur dan kurangnya nafsu makan.

c. Kelelahan Kognitif

Demerouti dkk menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini siswa yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan kahlil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

d. Kehilangan Motivasi

Bahrer-Kohler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.

4. Dampak Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat menimbulkan dampak buruk pada kondisi psikologis individu dan pencapaian prestasinya. Menurut Ningsih dampak yang ditimbulkan kejenuhan belajar akan menimbulkan berbagai efek negatif, seperti stress dan kehilangan semangat belajar. Kejenuhan belajar menjadikan siswa tidak bisa berdamai dengan masalahnya terutama pada proses belajar. Siswa akan menarik diri baik secara psikologis maupun kehadiran fisiknya di lingkungan sosial sekolah, kehilangan waktu dan tenaga, serta belajar seperlunya.²⁷

Menurut A-Al-Qawiy, dampak buruk kejenuhan belajar adalah a) sebagai penyakit, b) produktivitas menurun, c) rencana gagal, d) hasil tidak matang, e) orientasi berubah, f) muncul sikap usil, g) sikap antipasti, h) mencari pelarian, i) menyuburkan perilaku hipokrit, j) memicu kezhaliman dan k) menimbulkan frustrasi.²⁸

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ketika jenuh melanda siapapun akan merasa tertekan, Jika siswa belajar penuh semangat dan tekun, namun ketika rasa kejenuhan itu datang, mendadak semangatnya melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan

5. Indikator Kejenuhan

Menurut Schaufeli & Enzmann bahwa ada beberapa indikator kejenuhan di antaranya adalah sebagai berikut :

²⁷ Al-Qawi, Abdirrahman, *Op Cit*, hal.20

²⁸ Ningsih EW. *Hubungan Tingkat Pengetahuan & Motivasi Perawat Dengan Perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Sukoharjo* (skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013), hal.27

- a. Kelelahan emosi, merasa stres dalam belajar, merasa bosan, mudah marah dan benci, merasa tidak nyaman dan lingkungan yang berisik.
- b. Kelelahan fisik, gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti gelisah, dan kurang istirahat
- c. Kelelahan kognitif, ketidakberdayaan, kehilangan konsentrasi, mempunyai perasaan sia-sia, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.
- d. Kehilangan motivasi, kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.²⁹

B. Pembelajaran IPA

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³⁰ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²⁹ Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta (Skripsi Oleh : Ita Vitasari, 2016) Hal. 17-18

³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hal.9

lingkungannya³¹. Belajar tidak hanya sebagai hasil pengalaman dalam interaksi lingkungan saja, tetapi juga untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman, belajar merupakan pola tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor³².

Menurut Abdul Majid pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.³³ Skinner seperti yang diungkap berpendapat bahwa belajar suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlaku secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya bahwa belajar adalah "*....a process of progressive behavior adaptation*". Berdasar eksperimennya maka Skinner berpendapat bahwa proses adaptasi tersebut akan optimal bila diberi penguat (*reinforcer*).³⁴

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.20

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.Ke-20, hal 21

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

³⁴ Ishayati, 2007, ''Identifikasi Masalah Belajar Dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar'', Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 01/Tahun XI/Mei 2007, hal.6

menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom³⁵, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*Sciences*”. Kata “*Sciences*” sendiri berasal dari bahasa Latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu. “*Sciences*” terdiri dari sosial sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam).³⁶ IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan

³⁵ Sudjana, Nana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2010), Cet. XV, hal.35

³⁶ Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Topik Klasifikasi Materi Dan Perubahannya Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi Oleh : Uswatun Fitriyah, 2019), hal. 30

dan deduksi. Pembelajaran IPA adalah Proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam mengkaji penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dan suatu proses penemuan. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat teramati indera maupun yang tidak dapat teramati dengan indera. Menurut Trianto, IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.³⁷ Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Tiga kemampuan dalam IPA, yaitu kemampuan untuk mengetahui yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta dikembangkannya sikap ilmiah.

³⁷ *Ibid*, hal. 31

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁸

- a. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

4. Fungsi Pelajaran Sains (IPA)

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud 1993/1994:97-98) Mata Pelajaran IPA berfungsi untuk:

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hal. 33

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses.
- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Pandangan yang lain menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah pengetahuan yang dikembangkan melalui proses kerja sama yang digunakan secara sistematis untuk membuat temuan-temuan yang ada di alam. Oleh karena itu sains dicirikan sebagai seperangkat nilai dan sikap dari pada orang yang melakukan proses tersebut

5. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup mata pelajaran sains (IPA) meliputi dua dimensi: a) kerja ilmiah dan b) pemahaman konsep dan penerapannya. Dalam kegiatan

³⁹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka 1993), hal. 123

pembelajaran kedua dimensi ini dilaksanakan secara sinergi dan terintegrasi. Kerja ilmiah sains dalam kurikulum terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah

Menurut Sri Sulistyorini ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Eenergi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁴⁰

6. Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA sebagai ilmu memiliki karakteristik obyek dan persoalan serta cara kerja pemecahan masalahnya yang membedakan dengan kelompok disiplin ilmu lain. Obyek dan persoalan IPA adalah semua gejala benda dan peristiwa alam serta hubungan sebab akibatnya . Dasar pengembangan konsep IPA dilakukan melalui pengamatan-pengamatan, percobaan atau eksperimen dengan prosedur dan sikap ilmiah.⁴¹ Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hal. 48

⁴¹ Suyitnoai., 1995, Karakteristika IPA dan Konsekuensi Pembelajarannya Bagi Siswa Sekolah Dasar, Cakrawala Pendidikan No.3,Tahun XIV, November 1995, Hal. 109

fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.⁴²

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Menurut Isman pembelajaran

⁴² Soesy Sri Wulandari, Prabowo, ZA. Imam Supardi, *Profil Pembelajaran Terpadu Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, ISSN: 2355 –7109, Hal. 8

daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti *zoom*, *google meet*, dan platform media *online* lainnya seperti *google classroom*, *whatsapp group*, dsb.⁴³ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁴ Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan siswa untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku.

⁴³ Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi dan Milla Listiawati, *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*, Prodi Pendidikan Biologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, ISSN 2580-0922, Vol. 6, Juni 2020, Hal. 216

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia. Penelitian yang dilakukan Zakaria menyatakan bahwa dengan menggunakan *e-learning* sebagai bagian dari proses pembelajaran merupakan suatu upaya penting dalam membantu peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara dini, melalui *e-learning* penguasaan kompetensi mahasiswa pada setiap substansi pembelajaran dapat terus meningkat, jika disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai keperluan mendasar dalam proses pembelajaran.⁴⁵

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin bahwa ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, diantaranya :⁴⁶

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

⁴⁵ Laksmi Dewi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*, Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2, Juni 2017, Hal. 3-4

⁴⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Surabaya : Deepublish, 2015) Hal. 4

- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasar tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:⁴⁷

a. Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta tumbuh lebih cepat dibanding *Facebook*.

c. Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan

⁴⁷ *Ibid*, hal. 4

usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.

⁴⁸ Suhery,dkk, 2020,,' *Sosialisasipenggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*'' , Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.1No.3 Agustus 2020, ISSN 2722-9467, hal. 130

- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer)

⁴⁹ *Ibid*, hal.131

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi, peserta didik adalah orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolahtingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnyadisebut dengan mahasiswa (*thalib*).⁵⁰

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”⁵¹.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam prosesperkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁵²

⁵⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

⁵¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

⁵² *Ibid*, hal 9

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.⁵³

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁵⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan

⁵³ *Ibid*, hal 6

⁵⁴ *Ibid*, hal.13

yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵⁵

3. Perkembangan Peserta Didik

Secara bahasa, perkembangan adalah proses menjadi bertambah sempurna kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah, perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan yang terjadi pada setiap makhluk hidup, menuju kesempurnaan kematangannya.⁵⁶

Menurut J.P Chaplin perkembangan juga memiliki arti yang sama dengan pertumbuhan. Namun, kata pertumbuhan biasanya sering diartikan sebagai proses perubahan fisik. Adapun yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁷

⁵⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 89

⁵⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal 134

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Lihat juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

Jika perkembangan dipahami sama dengan pertumbuhan, maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik adalah proses perubahan fungsi-fungsi jasmani dan psikis sosial, kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya, peserta didik yang berkesinambungan berhubungan menuju kesempurnaan kematangannya.

E. Penelitian Relevan

1. Ruci Pawicara dkk (2020), Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 1, No. 1, Januari-Juni Institut Agama Islam Negeri Jember, yang berjudul '*Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*'. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian mengenai kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring, sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada materi yaitu pembelajaran biologi di perguruan tinggi dengan pembelajaran IPA di SMP. Kesimpulan dari penelitian yang relevan diatas adalah Pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember. Hal tersebut diketahui melalui indikator-indikator dari aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Gejala-gejala tersebut diketahui melalui jawaban dari pertanyaan berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang diberikan kepada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember. Berdasarkan jawaban mahasiswa

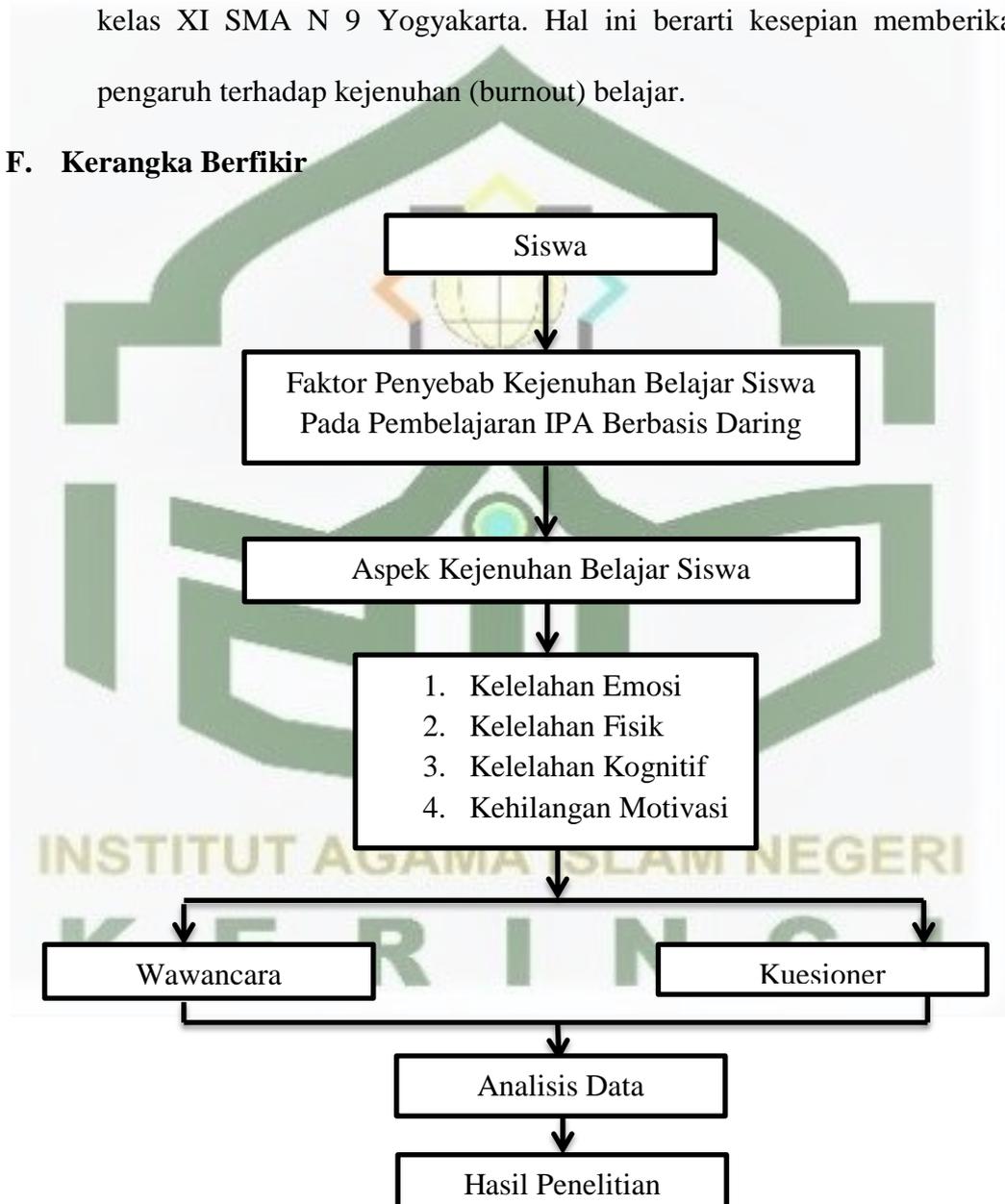
Tadris Biologi IAIN Jember menunjukkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan kejenuhan akibat faktor eksternal maupun faktor internal.

2. Fitriani (2011), skripsi UIN yang berjudul '*Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MI Pembangunan UIN Jakarta*'. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian mengenai kejenuhan belajar siswa , sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran IPA berbasis daring di SMP. Kesimpulan dari penelitian yang relevan diatas bahwa dapat disimpulkan faktor-faktor kejenuhan belajar siswa terbagi 2: Faktor internal yaitu hal-hal yang muncul dalam diri siswa, terbagi dua fisik dan psikis. Fisik seperti jenis kelamin yang mempengaruhi daya gerak siswa sehingga membutuhkan daya gerak yang banyak dan kelelahan indra, sedangkan psikis yaitu kelelahan mental. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang muncul dari kondisi lingkungan seperti cara guru mendidik siswa, repetisi, motivasi, pembelajaran yang monoton dan suasana rumah. Faktor eksternal ini yang memberi dampak pada siswa kelas V pembelajaran IPS di MI Pembangunan UIN Jakarta dikarenakan cara guru mendidik siswa.

3. Ita Vitasari (2017), skripsi yang berjudul '*Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesenjangan Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*'. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian mengenai kejenuhan belajar siswa , sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian

peneliti terletak pada proses pembelajaran yaitu ditinjau dari tingkat kesiapan dan control diri pada siswa kelas XI SMA. Kesimpulan dari penelitian yang relevan diatas adalah Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan dengan kejenuhan (burnout) belajar pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. Hal ini berarti kesiapan memberikan pengaruh terhadap kejenuhan (burnout) belajar.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data yang objektif, pembahasan penelitian dibahas secara teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis bersumber pada kepustakaan yang merupakan karangan ahli yang terkait dengan judul penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.⁵⁸ Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Adapun pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industry atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang

⁵⁸ Suharsini Ari Kunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28

ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵⁹

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bermaksud menggambarkan status atau fenomena setelah data yang terkumpul dilakukan klasifikasi data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang berwujud angka hasil pengukuran atau perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara antara lain dengan mencari *Prosentase*.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, terkhusus pada siswa kelas VIII C. SMP Negeri 1 Sungai Penuh lebih tepatnya terletak di Koto Tinggi, Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

C. Informan dan Sampel Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan sumber informasi untuk dapat diselidiki dan dikaji. Seorang informan haruslah memberikan informasi yang akurat serta bertanggung jawaban atas segala informasi yang diberikan. Berkaitan dengan informan ini Suyitno mengatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, subjek (informan) diharapkan memberikan informasi seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang hendak kita gali”⁶⁰.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal. 208

⁶⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, (Malang: Akademia Pustaka, 2018), hal.95

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat⁶¹. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru IPA yang mengampu kelas VIII C SMPN 1 Sungai Penuh dan siswa kelas VIIIC.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Random Sampling* atau teknik acak adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan instrument. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dilapangan, yaitu pengamatan langsung oleh peneliti tentang keadaan proses pembelajaran daring berlangsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan narasumber yang ada. Wawancara merupakan

⁶¹ https://media.unpad.ac.id/thesis/170820/2011/170120110503_3_1418.pdf (Diakses pada 13 Desember 2019 pukul 20.16 WIB)

sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab⁶². Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber data⁶³. Oleh karena itu wawancara dapat dijadikan suatu alat pengumpulan data yang efektif.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah media pengumpulan data dalam penelitian berupa daftar pertanyaan sebagai alat menyaring data untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner dalam kata lain disebut angket. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan sejumlah pertanyaan dengan jawaban sudah yang ditentukan. Penjawab hanya dapat memilih dari jawaban yang tertera. Kuesioner tertutup dilakukan dengan disebarkan lewat grup *WhatsApp* dan pesan pribadi menggunakan laman *Google form* agar memperoleh informasi yang lengkap. Adapun format respon yang digunakan mempunyai 5 alternatif pilihan jawaban, yakni :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

⁶² Sudarwan Danim, *Op.Cit.*, hal.130

⁶³ Maman Abdurrahman, dan Sambas Ali Muhudin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 89

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian⁶⁴. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang diperlukan untuk memperoleh data meliputi sejarah sekolah, tenaga pengajar, tenaga administrasi, siswa serta sarana dan prasarana. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya⁶⁵.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan instrument. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dilapangan, yaitu pengamatan langsung oleh peniliti tentang keadaan proses pembelajaran daring berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan memantau proses pembelajaran daring melalui grup whatsapp kelas VIII C dengan terlebih dahulu peniliti sudah bergabung di didalam grup tersebut.

⁶⁴ Irawan Soehartono, *Op.Cit.*, hal.70

⁶⁵ *Ibid*, hal.71

2. Wawancara (Interview)

Pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah SMPN 1 Sungai Penuh dan Guru IPA yang mengampu kelas VIII C. Wawancara dilakukan dengan percakapan langsung kepada kepala sekolah dan guru di sekolah sebagai responden untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian.

3. Kuesioner

Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kejenuhan belajar siswa, maka siswa akan di beri lembar kuesioner. Langkah pertama pada data tersebut dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%)

F = frekuensi/jawaban responden

N = jumlah responden⁶⁶

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Kuesioner Kejenuhan Belajar

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pernyataan	No.Item
1	Kelelahan Emosi	1. Merasa stres dalam pembelajaran daring	1	3

⁶⁶ Ahmadi Supardi dan Wahyudin Syah, *Metodologi Riset*, (Bandung: IAIN SGD, 1984), cet ke-1, h. 37

		2. Merasa bosan	5	4,6,7,8,9
		3. Lingkungan yang berisik	1	11
2	Kelelahan Fisik	1. Kurang istirahat	1	19
3	Kelelahan Kognitif	1. Merasa kurang konsentrasi dalam belajar	1	16
		2. Merasa lelah mendengarkan ceramah guru dalam pembelajaran daring	1	17
4	Kehilangan Motivasi	1. Kehilangan semangat belajar	1	1
		2. Kehilangan idealisme dalam belajar	1	2
		3. Terbebani dengan banyaknya tugas belajar	1	5
		4. Kurangnya perhatian dari guru selama pembelajaran daring	1	10
		5. Lingkungan yang tidak nyaman	4	12 - 15
		6. Kehilangan minat belajar	2	18,20
Jumlah				20

Sumber: Jurnal Ruci Pawicara & Maharani Conilie, Juni 2020

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dicari berbentuk draft guru yang berupa naskah, surat, jurnal, nilai siswa dll. Dokumentasi ini diperoleh dari guru siswa yang mengajarkan pembelajaran bersangkutan, karena penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran IPA, maka gurunya pun guru IPA. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data yang lengkap, seperti

dokumen tentang tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring.

F. Uji Validitas

Uji Validitas Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁷ Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Riduwan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁸ Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk- Moment memakai angka kasar (raw score) rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Banyak Subjek (testi) Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

t = Nilai *t* hitung

⁶⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram: Pustaka Ilmu Group, 2020), Hal. 197

⁶⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2012) Hal.97

r = koefisien korelasi hasil *rhitung*

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Validitas instrumen kejenuhan belajar menggunakan instrumen milik Ruci Pawicara dan Maharani Conilie yang sudah diketahui.

G. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cornbach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum \sigma b^2)}{(k-1)\sigma^2 t}$$

Keterangan : r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah vrians skor tiap-tiap item

$s t$ = Varians total

k = Jumlah item

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain . Dalam proses analisis data, peneliti membutuhkan data yang akurat dan terpercaya. Sehingga bisa dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan tersebut. Kunci dari analisis data kuantitatif (statistika) adalah penyederhanaan data. Secara rinci dalam proses analisis data meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data
- c. Mengecek macam isian data

2. Tabulasi

Memberikan skor terhadap item-item yang perlu di beri skor. Data yang telah diperiksa dan dipilih kemudian diberi skor sesuai ketentuan. Instrumen yang dipergunakan ini menggunakan skala Likert yang menyediakan 5 alternatif jawaban. Sugiyono menyatakan setiap

alternatif respon mengandung arti dan dapat diberikan skor seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :⁶⁹

Tabel 3.2 Skor Kuesioner

No	Sikap Responden	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Ghozali, 2012:47

3. Penerapan Data

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

4. Analisis data untuk kuesioner kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran IPA berbasis daring di gunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing factor.
- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk presentase.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%)

F = frekuensi/jawaban responden

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), Hal. 135

N = jumlah responden⁷⁰

- c. Hasil analisis deskriptif presentase diinteprestasikan dengan table kriteria deskriptif presentase yang menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷¹ Tabel kriteria deskriptif presentase dikelompokkan menjadi 5 kategori dengan masing-masing interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Deskriptif Presentase Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring

Interval Kriteria	Kategori
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39,99%	Tidak Setuju
40% - 59,99%	Ragu-ragu
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

- d. Analisis akhir hasil analisis Kriteria Deskriptif Presentase Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring di SMPN 1 Sungai Penuh. Data-data yang telah terkumpul, yaitu hasil analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring di SMPN 1 Sungai Penuh kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data. Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

⁷⁰ Ahmadi Supardi dan Wahyudin Syah, *Metodologi Riset*, (Bandung: IAIN SGD, 1984), cet ke-1, h. 37

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), Hal. 140

Hasil analisis tersebut kemudian dibuat tabel keseluruhan untuk dapat dianalisis kembali oleh peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir mengenai analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring di SMPN 1 Sungai Penuh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh

Penelitian kali ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh, berikut akan dibahas mengenai seluk-beluk sekolah dibawah ini:⁷²

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh

Untuk menuju Kota Sungai Penuh kita mesti mengitari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Udara yang sejuk hampan bukit barisan ,dari atas perbukitan bagian barat kelihatan Komplek SMP Negeri 1 Sungai Penuh di Desa Koto Tinggi. SMP Negeri 1 Sungai Penuh terletak di Pusat Pemerintahan Kota Sungai Penuh di kawasan kaki perbukitan Sentiong bagian Utara berbatasan dengan kecamatan pesisir bukit sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Hampan Rawang sebelah Barat berbatasan dengan kawasan TNKS. Lokasi terdekat dari kota tepatnya di Jalan Muradi No 145 Sungai Penuh. Memasuki kawasan SMP 1 Sungai Penuh yang dibangun sejak tahun 1947 dengan konstruksi bangunan dari Belanda , nuansa nyaman untuk belajar terasa sekali ,lingkungan sekolah yang teduh , ditumbuhi pohon pelindung yang tertata dengan rapi. Sebagai sekolah yang tertua di kerinci dengan arsitektur yang kokoh SMP 1 telah digunakan sebagai pusat pendidikan di Kerinci dan Sungai Penuh. SMP Negeri 1 Sungai penuh merupakan SMP tertua di Sungaipenuh dan Kab kerinci. Berdiri pada tahun Oktober 1947 dengan nama SMP No 145 dari

⁷² TU. SMPN 1 Sungai Penuh

seluruh SMP di Indonesia. Kontruksi bangunan merupakan cor beton seperti bangunan –bangunan peninggalan Belanda yang ada di Indonesia. Pemakaian gedung dimulai pada tanggal 8 maret dimulai 1954.

2. Sejarah Pemimpin SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh

SMP Negeri 1 Sungai penuh diawal berdirinya dipimpin oleh Kepala Sekolah H.Hardito sampai tahun 1948. Beliau sebagai kepala sekolah pertama berusaha menata dan mempersiapkan SMP Negeri 1 Sungai Penuh agar dapat berjalan dengan baik, walaupun dengan segala kekurangan yang ada pada saat itu. Seterusnya SMP Negeri 1 Sungai Penuh dipimpin oleh Kepala Sekolah Soekoco Martowijoyo dari tahun 1948 sampai tahun 1960. Kemudian dilanjutkan oleh Kepala Sekolah H.Mhd.Lepang dari tahun 1960 sampai tahun 1976. Setelah itu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh dipimpin oleh Ahmad Hakim dari tahun 1972 sampai 1983. Pada masa kepemimpinan beliau berusaha menciptakan disiplin untuk seluruh warga sekolah sehingga tercipta kewibawaan kepala sekolah dan majelis guru. Abdul Manaf melanjutkan kepemimpinan SMP Negeri 1 Sungai Penuh dari tahun 1983 sampai tahun 1988. Kemudian berturut-turut SMP Negeri 1 dipimpin oleh Kepala Sekolah H.Mansurdin tahun 1988 sampai tahun 1990, setelah itu H.Rusli Daud tahun 1990 sampai tahun 1997 kemudian Akmal Junid.BA tahun 1997 sampai tahun 2001.

Pada tahun 2001 sampai 2008 Prinsis Amarwan.SPd memimpin SMP Negeri 1 Sungai Penuh, saat kepemimpinan beliau SMP Negeri 1

Sungai Penuh menyandang predikat Sekolah Standar Nasional angkatan pertama tahun 2004.

Pada masa ini banyak prestasi gemilang yang diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh, baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler, salah satu diantaranya adalah Juara 1 LCC tingkat provinsi Jambi . Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungaipenuh selanjutnya adalah Azrefli.SPd, memimpin sekolah ini mulai tahun 2008 hingga 2011 kemudian dilanjutkan oleh Syamsurizal,S.Ag.S.Pd dari tahun 2011 hingga 2015. Saat ini puncak pimpinan di pegang oleh Bambang Sudioanto,S.Pd dari tahun 2019. Berbagai terobosan dicoba dilakukan beliau, dengan menciptakan rasa kebersamaan warga sekolah dengan prinsip *Semua Untuk Semua*, seterusnya dengan kebersamaan itu disusun kembali VISI dan MISI baru untuk menyikapi paradigma baru pendidikan di era globalisasi dewasa ini, sehingga akhirnya SMP Negeri 1 Sungai Penuh ditunjuk sebagai salah satu Sekolah Rujukan Nasional binaan Dinas Pendidikan Prov.Jambi. Sejak berdiri sampai saat ini SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar diseluruh pelosok tanah air. Untuk tetap menjaga hubungan emosional tamatan SMP Negeri 1 Sungai Penuh serta peran serta alumni terhadap pengembangan sekolah maka alumni SMP Negeri 1 Sungai Penuh sampai saat ini tergabung dalam Ikatan Alumni SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

3. Letak Geografis

Secara geografis SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh berada dipusat Ibukota Sungai Penuh berada tepat di Jalan Muradi No.145, Koto Tinggi, Kec. Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Jarak bangunan dari jalan raya lebih kurang 50 meter. Disamping kiri sekolah berdiri Rumah Sakit Umum Mayjend.H.A.Thalib. Luas lahan sekolah keseluruhannya adalah 10,874 M. Berada pada lintang/bujur 2° 02' 09.30"S 101° 23' 44.73" T

Adapun Batas SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh, adalah :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pesisir Bukit
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Bungkal
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Rawang
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kawasan TNKS

4. Profil SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh

- a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh

- 1) Visi

SMART yaitu Semangat meraih prestasi, Mandiri dan berbudaya, Ahklak mulia berdasarkan iman dan taqwa, Rasional dalam setiap tindakan, Terampil menguasai IPTEK, olah raga dan Seni.

- 2) Misi

- a) Menciptakan suasana religius, harmonis, asri di lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan profesionalisme manajemen sekolah, guru dan

tenaga kependidikan.

- c) Meningkatkan mutu dan fasilitas pendidikan berbasis ICT
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, secara optimal.
- e) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi dengan jiwa sportifitas tinggi.
- f) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan alam secara lokal, nasional dan global.
- g) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan program yang terencana.
- h) Meningkatkan hubungan dan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa, dinas instansi terkait, alumni, dan masyarakat peduli pendidikan.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sungai Penuh

NPSN / NSS : 10502293 / 201101101001

Alamat Sekolah : Jalan Muradi No.145

Kecamatan : Sungai Bungkal

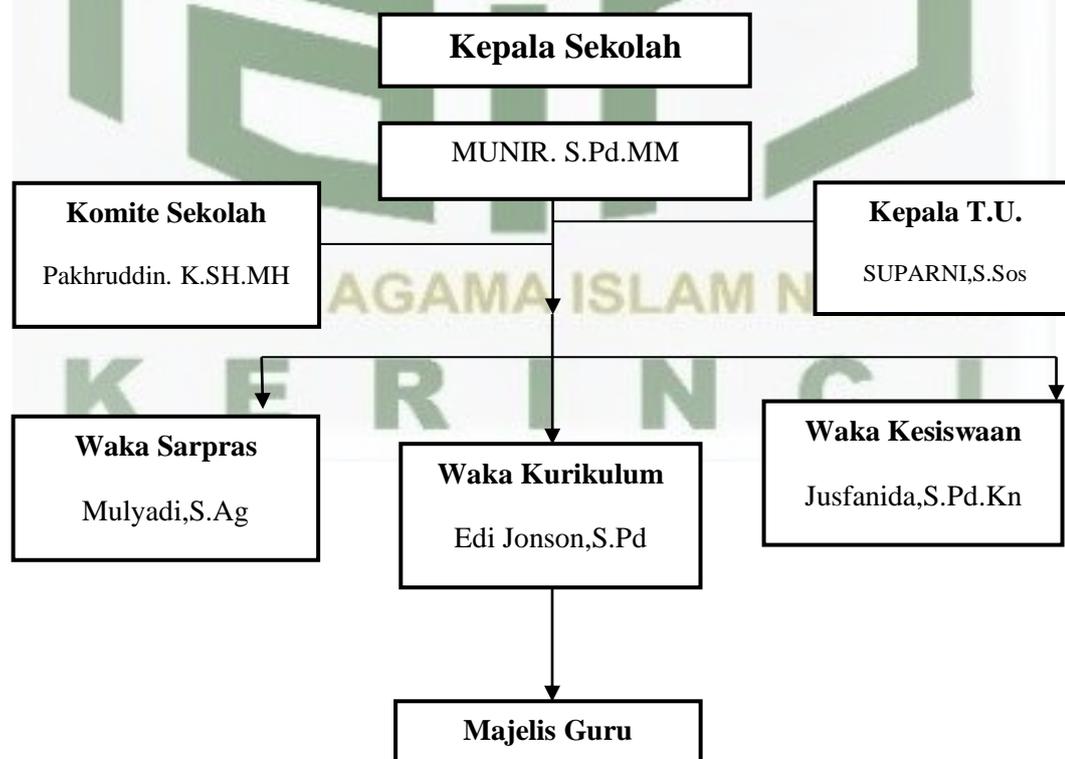
Kabupaten / Kota : Sungai Penuh

Provinsi : Jambi

c. Data Guru, siswa dan Keadaan Sekolah

Dibawah kepemimpinan Munir S.Pd,MM terdapat rombongan belajar di SMP Negeri 1 Sungaipenuh berjumlah 31 rombel dengan jumlah siswa 679 orang, Tenaga pendidik berjumlah 69 orang, Tata Usaha 4 orang, Penjaga sekolah 3 orang, Satpam 1 orang. Sedangkan Bangunan penunjang kegiatan pembelajaran terdiri dari Laboratorium Fisika 1 buah, Laboratorium Biologi 1 buah, laboratorium bahasa 1 buah, Perpustakaan 1 buah, Ruang Komputer dan Internet 1 buah, Auditorium 1 buah, dan ruangan lainnya seperti Mushalla, Sanggar Seni, ruang Pramuka, UKS, Kantin, ruang Olah raga, ruang konsumsi, BP, ruang OSIS.

d. Struktur Organisasi SMPN 1 Sungai Penuh



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Sungai Penuh

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Daring di SMPN 1 Sungai Penuh

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil wawancara dari kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran IPA dan hasil kuesioner dengan 30 responden. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan adanya tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran IPA berbasis daring. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh. Pertanyaan dalam wawancara meliputi proses pembelajaran daring, persiapan sebelum pembelajaran daring dimulai, kelancaran proses pembelajaran daring, kondisi siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung, metode yang digunakan saat pembelajaran daring, dan sistem penugasan materi yang diberikan selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru IPA di kelas VIII C, dinyatakan bahwa proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh berlangsung dari rumah atau BDR (Belajar Dari Rumah) dimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa lewat jaringan internet dengan menggunakan *handphone* sebagai medianya. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh berlangsung tanpa tatap muka antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa

berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Pada kelas VIII C pembelajaran IPA berbasis daring dilakukan dengan memanfaatkan grup di media sosial yaitu *WhatsApp*. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Saat pembelajaran daring berlangsung guru menyampaikan materi melalui video dan tanya jawab, sehingga di akhir pembelajaran siswa diharapkan dapat memecahkan masalah dan menyelesaikan soal berdasarkan materi yang telah disampaikan. Namun disisi lain, ada beberapa kendala yang membuat pembelajaran IPA berbasis daring tidak berjalan 100%, yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kegagapan orang tua dalam membimbing anak saat pembelajaran daring berlangsung, serta kuota yang tersedia. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan terhadap kepala sekolah, dinyatakan bahwa pembelajaran daring sudah dimulai sejak awal april tahun ini. Akibat dari dampak Covid-19 seluruh pembelajaran tatap muka diganti melalui jaringan internet. Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Sejak awal april ini kita sudah mulai pembelajaran daring, seluruh kegiatan pembelajaran yang bersifat tatap muka dinonaktifkan sementara dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Kita mengikuti surat edaran dari kementerian pendidikan.”⁷³

Pembelajaran daring dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Indonesia, mengingat dampak yang cukup besar terhadap peserta didik. Guru diminta untuk mampu menguasai teknologi agar membantu proses pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh kepala sekolah bahwa :

“Untuk saat ini kami minta guru-guru untuk dapat mengoperasikan teknologi khususnya *HP*, karena media yang paling efektif adalah *HP*. Disini guru rata-rata menggunakan media *WA* grup sebagai penunjang proses belajar mengajar. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WA* grup sehingga anak betul-betul belajar.”⁷⁴

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru IPA di kelas VIII C, dinyatakan bahwa proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh berlangsung dari rumah atau BDR (Belajar Dari Rumah) dimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa lewat jaringan internet dengan menggunakan *handphone* sebagai medianya. Hal ini akan dijelaskan oleh guru IPA kelas VIII C yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh berlangsung dimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa lewat internet, medianya adalah *HP* siswa tetap di rumah guru yang bekerja, ada guru yg yang bekerja dari sekolah dan ada yang dari rumah, yang bekerja disekolah sesuai dengan daftar piket guru, guru yang tidak piket pembelajaran daringnya diberikan dari rumah”⁷⁵.

⁷³ Munir, S.Pd.MM., Kepala Sekolah SMPN 1 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tgl. 10 November 2020

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Yulfina, S.Pd., Guru IPA Pengampu Kelas VIII C SMPN 1 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tgl. 10 November 2020

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa proses pembelajaran daring berlangsung dari rumah dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring di mulai ada beberapa prosedur harus dipersiapkan dan diikuti oleh guru sampai pada akhirnya proses pembelajaran daring itu selesai. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini :

“Sebelum pembelajaran daring dimulai ibu mempersiapkan rpp daring sesuai dengan jadwal KBM yang diberikan dan materi pada malam hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga buku paket penunjang, beberapa modul,. Pada saat pembelajaran daring dimulai siswa harus mengisi list absen, untuk menunjukkan kesiapan mereka. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan metode penyampaian video, tanya jawab, pembahasan pemecahan masalah dari soal-soal yang diberikan sehubungan dg materi yang diberikan. Diakhir pembelajaran setiap kali materi yang diberikan, siswa disuruh membaca dengan literatur yang ada, menuliskan ringkasan materi berdasarkan pemahaman siswa, kemudian diberikan soal dikerjakan dirumah, siswa mengantarkan ke sekolah 1x seminggu ke sekolah. Pengumpulan tugas berdasarkan jadwal piket siswa dikelas, misalkan hari senin ada 6 siswa yang piket , maka 6 siswa tersebutlah yang akan mengantarkan tugas kesekolah, berikut sampai hari seterusnya”.⁷⁶

Proses pembelajaran IPA berbasis daring di kelas VIII C sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi masih ada beberapa kendala, seperti penjelasan wawancara di bawah ini :

“ Kalau di hitung menggunakan persentase belum sampai 100% karena ada beberapa kendala seperti, jaringan, kemampuan orang tua mendampingi siswa saat pembelajaran daring tidak sama, sehingga ada yang bisa dan tidak bisa”. Namun disamping itu, sekolah telah memberikan kuota kepada siswa maupun guru, sehingga kapan dan dimana saja kita dapat mengakses pembelajaran tanpa harus khawatir dengan paket data. Sejauh ini untuk kuota baik di sekolah ataupun di rumah guru dan siswa

⁷⁶ *Ibid.*,

sudah tersedia dan cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring”⁷⁷

Di SMPN 1 pembelajaran daring memanfaatkan media *WhatsApp Group* dan juga *GoogleClassroom*, namun rata-rata setiap kelas menggunakan *WA Grup*. Media tersebut memudahkan guru untuk memonitoring pembelajaran selama pandemi. Karena diharapkan meskipun dirumah anak tetap melaksanakan kegiatan belajar dan guru mengajar, meskipun dilakukan dengan daring. Tujuan pembelajaran daring juga diharapkan supaya anak-anak tetap aktif belajar dan tidak ketinggalan materi. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan pembelajaran secara daring dirasa mewakili dan menjangkau peserta didik, agar tetap belajar meskipun dirumah.

Pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh sangat dirasakan sekali dampaknya bagi tenaga pengajar. Dampak yang dirasakan pengajar yaitu seluruh mahir memakai teknologi internet atau media umum menjadi wahana pembelajaran, beberapa pengajar senior belum sepenuhnya sanggup memakai perangkat atau fasilitas buat penunjang aktifitas pembelajaran daring dan perlu pendampingan serta training terlebih dahulu. Kompetensi pengajar yang memakai teknologi akan mensugesti kualitas belajar mengajar karenanya sebelum diadakan sistem belajar daring para pengajar harus diberikan training terlebih dahulu. Beberapa impact yang dirasakan pengajar yaitu dalam proses belajar

⁷⁷ *Ibid.*,

mengajar daring pada tempat tinggal tanpa wahana dan prasarana memadai pada tempat tinggal. Fasilitas ini sangat krusial untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran daring seharusnya disediakan terlebih dahulu fasilitas misalnya laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan pengajar untuk menaruh materi belajar mengajar secara daring.

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru IPA di kelas VIII C didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh berlangsung dari rumah atau BDR (Belajar Dari Rumah) dimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa lewat jaringan internet dengan menggunakan *handphone* sebagai medianya. Sebelum pembelajaran daring dimulai, guru harus mempersiapkan RPP daring sesuai dengan jadwal KBM dan mempersiapkan materi sehari sebelum pembelajaran berlangsung serta buku penunjang dan modul sebagai referensinya. Guru membuka pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* dengan mengucapkan salam serta memberikan list absen kepada siswa. Siswa harus stand by di dalam grup dan mengisi list absen yang disediakan. Namun terkadang juga pengisian absen berlangsung di akhir pembelajaran. Selanjutnya guru akan memberikan materi pembelajaran lewat video youtube, tanya jawab serta membahas soal-soal yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Selama proses belajar daring berlangsung siswa diminta untuk aktif dan

memberikan pertanyaan atau tanggapan terkait materi tersebut guna melihat kesiapan siswa dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

Diakhir pembelajaran siswa ditugaskan untuk membuat ringkasan berdasarkan pemahaman siswa serta guru memberikan soal yang akan dikerjakan siswa di buku tugas atau kertas double folio. Pengumpulan tugas di lakukan 1 minggu sekali berdasarkan jadwal piket siswa, sehingga hanya beberapa siswa saja yang datang kesekolah. Suatu keunikan yang terjadi di SMPN 1 Sungai penuh dimana tugas yang telah dikerjakan akan di kumpulkan kedalam sebuah keranjang yang telah disediakan oleh pihak sekolah berdasarkan kelas masing-masing, jadi siswa yang hendak mengumpulkan tugas tinggal memasukkan tugas nya kedalam keranjang tanpa harus bertemu dengan guru. Apabila semua tugas sudah terkumpul guru akan mengambil tugas tersebut dari keranjang dan kemudian mengoreksi nya sesuai kemampuan siswa. Tugas yang telah dikoreksi akan dikembalikan ke siswa untuk di pahami dan dipelajari ulang dirumah.

Dengan adanya pembelajaran daring ini ada banyak dampak yang dirasakan oleh siswa, diantaranya siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Padahal fasilitas sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran daring sebaiknya difasilitasi laptop, komputer atau handphone untuk memudahkan peserta didik mengikuti belajar mengajar secara daring. Kendala selanjutnya peserta didik sebelumnya belum

pernah melakukan pembelajaran jarak jauh, karena sebelumnya belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka, peserta didik terbiasa bertatap muka dengan guru, temannya. Dengan adanya pembelajaran secara daring membuat para peserta didik harus beradaptasi dengan adanya perubahan baru. Dampak selanjutnya membuat peserta didik mengalami jenuh, kehilangan jiwa sosial karena sulitnya berinteraksi dengan orang lain. Selain itu ketersediaan kuota serta jaringan juga menjadi salah satu kendala, kemampuan orang tua untuk mendampingi siswa saat proses belajar daring berlangsung tidaklah sama. Tetapi sekolah telah berinisiatif untuk memberikan kuota atau paket data kepada siswa serta guru sehingga siswa dan guru tidak perlu khawatir mengenai ketersediaan kuota sehingga pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapanpun.

Dari pemaparan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh hampir sama dengan pembelajaran tatap muka, dimulai dengan membuka pembelajaran, pemberian materi hingga menutup pembelajaran. Pembelajaran di SMPN 1 Sungai Penuh sudah sesuai dengan prosedur yang di arahkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengampu di kelas VIII C, peneliti juga menggunakan angket / kuesioner. Berdasarkan hasil data kuesioner yang di sebarakan kepada siswa kelas VIII C melalui google form di dapatkan faktor-faktor kejenuhan belajar. Menurut Syah bahwa kejenuhan belajar di sebabkan

oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁸

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa jenuh, labilnya emosi dan sikap serta keletihan. Keletihan dalam belajar terkhusus pembelajaran daring membuat siswa kehilangan motivasi dan malas mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan yang tidak nyaman dan pemberian tugas yang terlalu banyak. Sehingga siswa akan kesulitan memanfaatkan waktu belajar. Kemampuan intelektual juga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Dengan pemberian tugas yang terlalu banyak membuat otak siswa menjadi lebih berat sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh.

2. Kejenuhan Siswa Selama Proses Pembelajaran IPA Berbasis Daring

Berdasarkan hasil kuesioner yang di sebarakan ke pada siswa kelas VIII C sebanyak 20 item pernyataan dengan 30 orang responden. Diperoleh jawaban “ sangat setuju “ sebanyak 88% dari pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban “ sangat setuju “ mengindikasikan bahwa mereka mengalami kejenuhan belajar selama dilaksanakannya pembelajaran daring. Karena sebanyak 20 item pernyataan yang diberikan bersifat tertutup dengan mengacu pada indikator-indikator pada skala Burnout.

Melalui kuesioner yang disebarakan melalui google form kepada 30 responden ada 20 pernyataan yang diajukan. Pernyataan tersebut mewakili

⁷⁸ Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 163

setiap indikator kejenuhan belajar. Dari pernyataan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari kuesioner yang diberikan. Untuk mempermudah analisa hasil penelitian, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan angket menjadi tabel angka (persentase). Berdasarkan hasil Tabulasi data angket, maka didapat hasil angket kejenuhan pembelajaran IPA berbasis daring di kelas VIII C SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagaimana Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil Persentase Kuesioner Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Berdasarkan Aspek Kejenuhan

No	Aspek Kejenuhan	Nomor Item	Rata-rata	Kategori
1	Kelelahan Emosi	3,4,6,7,8,9,11	90%	Sangat Setuju
2	Kelelahan Fisik	19, 1	83,6%	Sangat Setuju
3	Kelelahan Kognitif	16, 17	88,3%	Sangat Setuju
4	Kehilangan Motivasi	2,5,10,12-15,18,20	87,9%	Sangat Setuju
Persentase Keseluruhan Indikator			87,45 %	

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kejenuhan pembelajaran IPA berbasis daring berdasarkan aspek kejenuhannya yakni 87,45% dengan kategori ‘ Sangat Setuju’. Jawaban "Sangat Setuju" mengindikasikan bahwa mereka mengalami kejenuhan belajar selama dilaksanakannya pembelajaran daring. Karena sebanyak 20 pertanyaan angket yang diberikan bersifat tertutup dengan mengacu pada indikator-indikator pada skala Burnout. Berdasarkan aspek kejenuhan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Kelelahan emosi: timbulnya perasaan depresi atau stress , bosan dan lingkungan yang berisik. Indikator pada aspek kelelahan emosi terdapat pada item soal nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 11. Aspek ini merupakan aspek yang sering dirasakan oleh siswa termasuk kejenuhan yang berawal dari labilnya emosi. Kelabilan emosi dikarenakan beragam faktor. Termasuk kondisi sosial dimasa pandemi yang tetap mengharuskan di rumah dan terbatasnya ruang gerak untuk beraktivitas diluar rumah menjadikan perasaan stress meliputi diri siswa. Ditambah oleh tekanan tugas dan materi yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Suardi bahwa sebab dari kelelahan emosional adalah adanya tuntutan yang berlebihan sehingga ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.
- b. Kelelahan fisik: gejala dari kelelahan fisik antara lain kurangnya istirahat dikarenakan tugas yang menumpuk dan harus dikumpulkan tepat waktu. Aspek yang menggambarkan kelelahan fisik terdapat pada item soal nomor 19 dan 1. Dari 20 responden, pada item nomor 19 yang memilih "Sangat Setuju" sebanyak 11 responden dan " Setuju " sebanyak 15 Responden. Pada Item nomor 1 yang memilih " Sangat Setuju " sebanyak 16 responden. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa tekanan psikis bisa berdampak pada kelelahan fisik. Karena tidak hanya otak yang bekerja, melainkan mata dan anggota tubuh lainnya ikut bekerja. Sedangkan untuk masalah gangguan tidur dapat disebabkan karena

letihnya tubuh akibat aktivitas yang padat dan juga karena banyaknya hal yang difikirkan. Aktivitas yang padat selama di rumah saja, menurut sebagian dari responden yang diwawancarai mereka mengatakan bahwa selama pembelajaran daring, aktivitas mereka justru semakin padat.

Dikarenakan kegiatan yang harus membantu orang tua sembari mengikuti pembelajaran online beserta mengerjakan tugas-tugasnya. Hal tersebut terkadang memicu keluhan-keluhan fisik yang dirasakan oleh siswa.

c. Kelelahan kognitif: indikator kelelahan kognitif meliputi kurang konsentrasi dalam belajar, lelah mendengarkan ceramah guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut merupakan indikator dari kelelahan kognitif yang berdampak pada ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan. Aspek ini terdapat pada item soal nomor 16 dan 17. Sebanyak 17 responden yang memilih jawaban "Sangat Setuju" untuk kedua pertanyaan tersebut. Sulit atau kehilangan konsentrasi merupakan jawaban terbanyak. Menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring namun tetap berdampak pada konsentrasi siswa.

d. Kehilangan motivasi: Item soal dengan indikator aspek ini adalah nomor 2, 5, 10, 12, 13, 14, 15, 18, dan 20. Indikator ini meliputi kehilangan semangat belajar, kehilangan minat belajar, dan perasaan mudah menyerah. Pada aspek ini, indikator-indikatornya banyak dirasakan oleh

siswa. Selain itu adalah munculnya tanda ingin menarik diri sebagai respon dari stress dan ketidakpuasan.

Tentunya yang gejala-gejala tersebut banyak dirasakan oleh siswa, utamanya perihal kehilangan minat belajar dan malas. Ketidakpuasan bisa pula diakibatkan karena sistem dan metode pembelajaran yang monoton sehingga mahasiswa merasa bosan dan akhirnya timbul perasaan malas. Kehilangan minat belajar. Dan efek dari stres yakni ingin menarik diri disebabkan karena banyaknya tugas dengan deadline yang membuat tekanan dalam diri siswa sehingga ingin menarik diri untuk rehat sejenak dari hiruk pikuk aktivitas serta segera ingin menyelesaikannya. Berdasarkan hasil angket kejenuhan diatas di dapatkan hasil persentase yang dilihat dari indikator kejenuhan belajar dan untuk distribusi data kuesioner yang di jawab oleh siswa dapat dilihat di lampiran tabel 4.3 Hasil persentase berdasarkan indikator penulis sajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

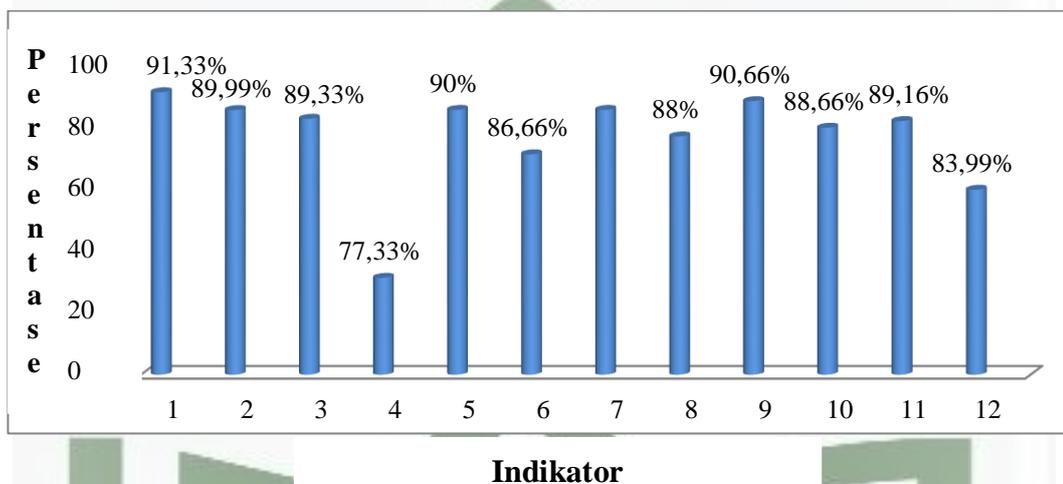
Hasil Persentase Kuesioner Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Merasa stres dalam pembelajaran daring	91,33%	Sangat Setuju
2	Merasa bosan	89,99%	Sangat Setuju
3	Lingkungan yang berisik	89,33%	Sangat Setuju
4	Kurang istirahat	77,33%	Setuju
5	Merasa kurang konsentrasi dalam belajar	90%	Sangat Setuju
6	Merasa lelah mendengarkan ceramah	86,66%	Sangat Setuju

	guru dalam pembelajaran daring		
7	Kehilangan semangat belajar	90%	Sangat Setuju
8	Kehilangan idealisme dalam belajar	88%	Sangat Setuju
9	Terbebani dengan banyaknya tugas belajar	90,66%	Sangat Setuju
10	Kurangnya perhatian dari guru selama pembelajaran daring	88,66%	Sangat Setuju
11	Lingkungan yang tidak nyaman	89,16%	Sangat Setuju
12	Kehilangan minat belajar	83,99%	Sangat Setuju
Persentase Keseluruhan Indikator		87,42 %	Sangat Setuju

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata indikator kejenuhan pembelajaran IPA berbasis daring melalui kuesioner yang diisi siswa yakni 87,42% dengan kategori Sangat Setuju. Dengan rincian indikator sebagai berikut: 1) Frekuensi merasa stres dalam pembelajaran daring dengan persentase 91,33% kategori Sangat Setuju, 2) Merasa bosan dengan persentase 89,99% kategori Sangat Setuju, 3) Lingkungan yang berisik dengan persentase 89,33% kategori Sangat Setuju, 4) Kurang istirahat dengan persentase 77,33% kategori Setuju, 5) Merasa kurang konsentrasi dalam belajar dengan persentase 90% kategori Sangat Setuju, 6) Merasa lelah mendengarkan ceramah guru dalam pembelajaran daring dengan persentase 86,66% kategori Sangat Setuju, 7) Kehilangan semangat belajar dengan persentase 90% kategori Sangat Setuju, 8) Kehilangan idealisme dalam belajar dengan persentase 88% kategori sangat setuju, 9) Terbebani dengan banyaknya tugas belajar dengan persentase 90,66% kategori sangat setuju, 10) Kurangnya perhatian dari guru selama pembelajaran daring dengan persentase 88,66% kategori Sangat Setuju, 11) Lingkungan yang tidak

nyaman dengan persentase 89,16% kategori Sangat Setuju, dan 12) Kehilangan minat belajar dengan persentase 83,99% kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan pembelajaran IPA berbasis daring di kelas VIII C. Dari hasil Tabel 4.2 dapat divisualisasikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.3 Persentase Kuesioner Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Berbasis Daring

Indikator :

1. Merasa stres dalam pembelajaran daring
2. Merasa bosan
3. Lingkungan yang berisik
4. Kurang istirahat
5. Merasa kurang konsentrasi dalam belajar
6. Merasa lelah mendengarkan ceramah guru dalam pembelajaran daring
7. Kehilangan semangat belajar
8. Kehilangan idealisme dalam belajar
9. Terbebani dengan banyaknya tugas belajar
10. Kurangnya perhatian dari guru selama pembelajaran daring
11. Lingkungan yang tidak nyaman
12. Kehilangan minat belajar

Dari 20 pernyataan yang di berikan ada 1 indikator yang paling dominan dirasakan oleh siswa, yaitu indikator merasa stress dalam pembelajaran daring dengan hasil persentase sebanyak 91,33%. Menurut Syah mengatakan bahwa faktor kejenuhan belajar berasal dari luar dan dalam individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejenuhan belajar antara lain persaingan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Selain itu dalam durasi waktu yang cukup panjang disertai dengan materi yang cukup banyak diterima oleh memori otak sehingga menimbulkan kejenuhan. Sedangkan untuk faktor internal adalah rasa bosan dan keletihan yang dialami oleh individu. Keletihan tersebut dapat menyebabkan kebosanan sehingga bisa menimbulkan kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan didukung adanya hasil penelitian serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan dimuka maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru pengampu kelas VIII C bahwa pembelajaran IPA berbasis daring berlangsung dari rumah (BDR) dengan memanfaatkan jaringan internet. *Handphone* sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran IPA berbasis daring. Sebelum Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMP Ngeri 1 Kota Sungai Penuh berlangsung tanpa tatap muka antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti *Whatsapp*. Inovasi dalam Pendidikan akan ada juga berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu

pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya ada yang menggunakan Grup *Whatsapp*, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa. Hambatan yang ditemukan saat dilakukannya daring diantaranya seperti belum merata nya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian, pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan, menimbang akan berdampak negatif ada kesehatan mata anak.

2. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui google form didapatkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar saat pembelajaran IPA berbasis daring berlangsung. Hal tersebut diketahui melalui indikator-indikator yang dari aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Gejala-gejala tersebut diketahui melalui jawaban dari pernyataan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII C. Berdasarkan jawaban siswa kelas VIII C menunjukkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan kejenuhan akibat dari faktor eksternal maupun faktor internal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menganjurkan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pada guru-guru terkhusus guru biologi untuk dapat menggunakan teknologi dengan cepat untuk memunculkan berbagai

kreatifitas dalam membuat media pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi selama pembelajaran daring.

2. Disarankan kepada guru untuk mengurangi pemberian tugas yang dapat membuat siswa menjadi lebih cepat bosan saat proses pembelajaran daring.

3. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna nantinya sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran IPA berbasis daring disekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro.
- Abdurrahman Maman dan Sambas Ali Muhudin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qawi, Abdirrahman, Abu. 2004. *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Bilfaqih Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Surabaya : Deepublish.
- Eka Yulianti. 2017. *Analisis Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Biologi Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*.
- Ervika Dewi Wahyuni. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Jurusan PGSD di Universitas Islam Balitar*, Konstruktivisme P-ISSN: 1979-9438; E-ISSN: 2442-2355. Vol. 10. No. 2 Juli 2018.
- Fitriani. 2015. *Analisis Kejenuhan Belajar Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VI di MI Pembangunan UIN Jakarta*.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi dan Milla Listiawati. *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*. Prodi Pendidikan Biologi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ishayati. 2007. ''Identifikasi Masalah Belajar Dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar''. Jurnal Ilmiah Guru 'COPE". No. 01/Tahun XI/Mei 2007.
- Ita Vitasari. 2016. *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kespian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*.
- J. Moleong , Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam. Cetakan kesepuluh. Tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.
- Laksmi Dewi. *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Edutech. Tahun 16. Vol.16. No.2 Juni 2017.
- Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya

Pawicara Ruci dan Maharani Conilie. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. No1 Januari-Juni 2020.*

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Ramaja Rosdakarya, Cet. XV.

Sadikin Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.* BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, ISSN 2580-0922. Vol. 6 Juni 2020.

Suwarjo & Diana Septi Purnama. (2014). *Model Bimbingan Pengembangan Kompetensi Pribadi Sosial Bagi Siswa SMA yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Burnout).* Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-20.

Suyitnoai. 1995. *Karakteristika IPA dan Konsekuensi Pembelajarannya Bagi Siswa Sekolah Dasar.* Cakrawala Pendidikan No.3 Tahun XIV. November 1995.

Soesy Sri Wulandari, Prabowo, dan ZA. Imam Supardi. *Profil Pembelajaran Terpadu Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Menengah Pertama,* Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika. ISSN: 2355 –7109.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya.* Malang: Akademia Pustaka.

Yurianto Achmad, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19).* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Situs Web (Link Internet) :

https://media.unpad.ac.id/thesis/170820/2011/170120110503_3_1418.pdf

(Diakses pada 13 Desember 2019 pukul 20.16 WIB)

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200704184924-134-520861/who-ungkap-laporan-pertama-virus-corona-bukan-dari-china> (Diakses pada 15 Agustus 2020 Pukul 17.18 WIB)

<https://covid19.who.int/> ((Diakses pada 20 Agustus 2020 Pukul 22.24 WIB)

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/surat-edaran-direktorat-jenderalpendidikan-tinggi-masa-belajar-penyelenggaraan-program-pendidikan/> (Diakses Pada 20 Agustus 2020 Pukul 22.31 WIB)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

**KUESIONER KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
BERBASIS DARING**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

1. Kuesioner ini untuk penelitian semata, tidak mempengaruhi nilai Anda.
2. Kuesioner ini sebagai refleksi selama mengikuti pembelajaran IPA berbasis daring
3. Kesediaan, keseriusan dan kejujuran anda dalam menjawab atau mengisi kuesioner ini sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (x) pada kolom yang dianggap paling sesuai

Keterangan pilihan jawaban:

1 = Sangat Setuju

4 = Sangat Tidak Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya malas belajar IPA dengan sistem daring				
2.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA berbasis daring				
3.	Saya merasa takut jika di suruh menjawab pertanyaan yang di berikan guru saat pembelajaran daring				
4.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran daring				

5.	Setiap hasil yang saya raih dalam pembelajaran IPA berbasis daring, saya merasa tidak lebih baik dari orang lain				
6.	Saya sering mematikan data seluler di <i>handphone</i> ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung				
7.	Saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran				
8.	Saya merasa gelisah apabila mengalami kesulitan dalam belajar daring				
9.	Saya tidak tahu cara menyelesaikan soal IPA berbasis daring				
10.	Jika menurut guru IPA prestasi saya kurang baik, saya lebih bersikap pasrah				
11.	Saya merasa tidak puas dengan hasil yang saya raih pada mata pelajaran IPA berbasis daring				
12.	Saya bosan mengerjakan tugas IPA berbasis daring				
13.	Saya tidak tahu cara menyelesaikan soal IPA berbasis daring yang diberikan guru				
14.	Saya malas membaca dan memahami materi IPA yang di berikan guru lewat pembelajaran daring				
15.	Saya tidak mampu mengelola kegiatan belajar karena waktu yang sempit				
16.	Saya merasa tidak tenang selama mengikuti pelajaran IPA berbasis daring				
17.	Saya membutuhkan bantuan teman untuk				

	menyelesaikan tugas IPA				
18.	Saya merasa sudah maksimal dalam pembelajaran IPA berbasis daring ,tetapi nilai tugas saya jelek				
19.	Waktu begitu cepat beralalu sehingga saya tidak mampu untuk berkonsentrasi secara penuh pada saat pembelajaran daring berlangsung				
20.	Saya tidak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru IPA saat pembelajaran daring berlangsung				
21.	Saya merasa capek selama pembelajaran IPA berbasis daring				
22.	Debar jantung menjadi kuat apabila tugas-tugas pelajaran belum selesai				
23.	Saya tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran daring berlangsung				
24.	Saya merasa dukungan orang tua untuk semangat belajar tidak lah maksimal				
25.	Guru tidak memberikan dukungan untuk memperoleh nilai pelajaran yang baik				

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Proses Wawancara Kepada Kepala Sekolah

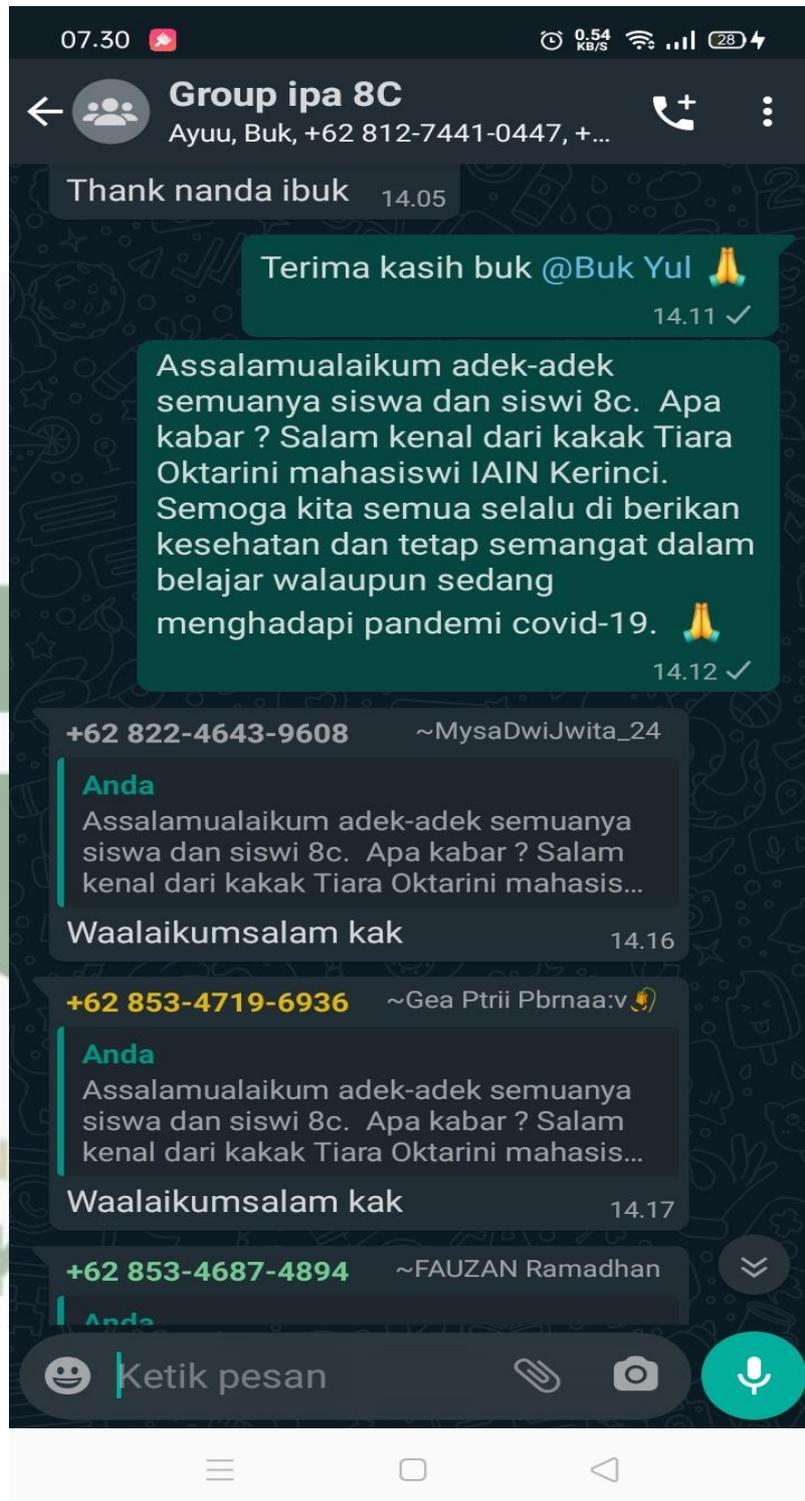


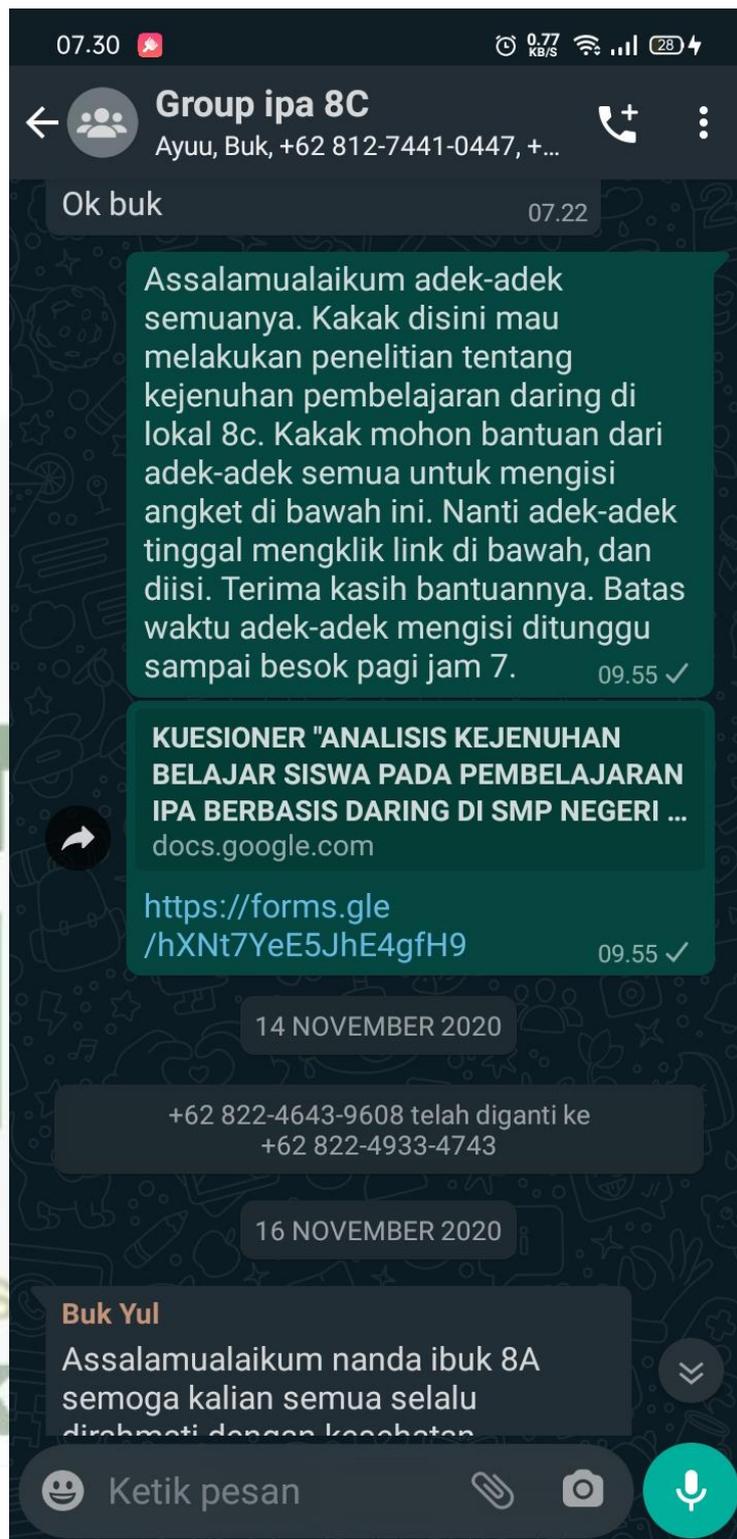
B. Dokumentasi Proses Wawancara Kepada Guru IPA Pengampu Kelas VIII C



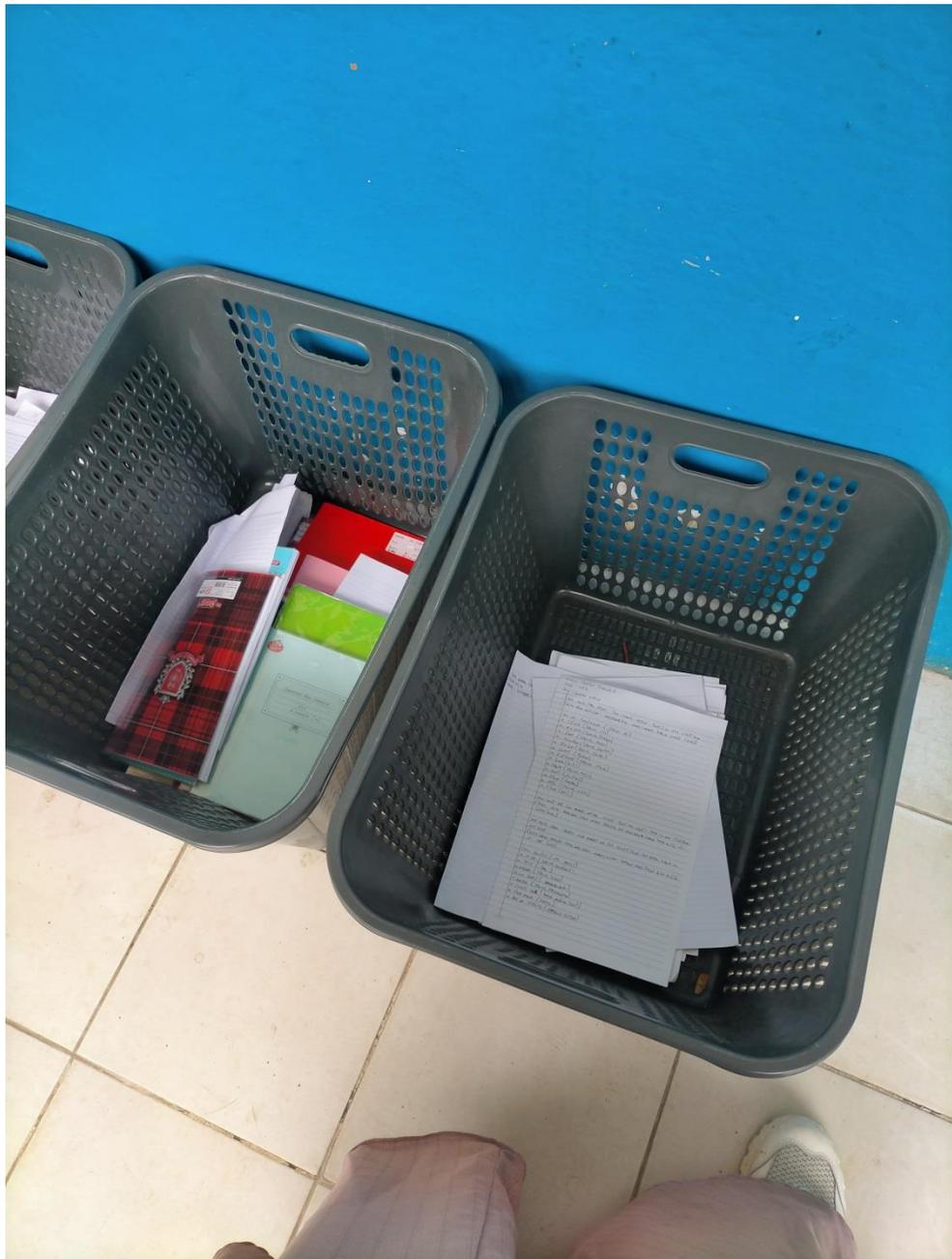


C. Dokumentasi Proses Penyebaran Kuesioner Kepada Siswa Kelas VIII C SMPN 1 Sungai Penuh



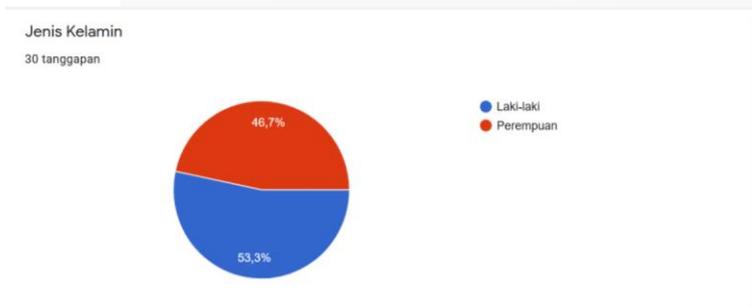
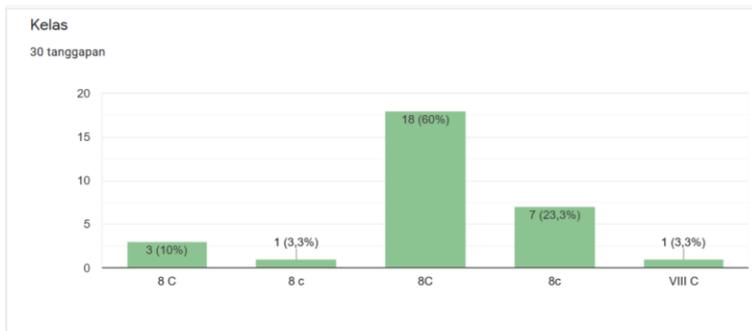


D. Dokumentasi Tempat Pengumpulan Tugas Selama Pembelajaran Daring



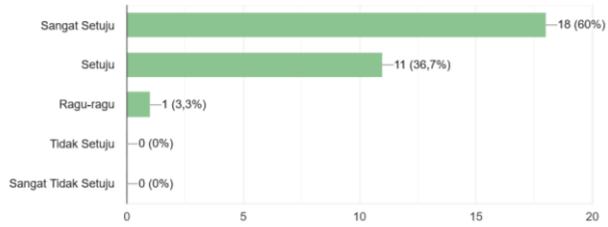
K E R I N G C I

E. Dokumentasi Hasil Pengisian Kuesioner Melalui Google Form Oleh Siswa VIII C



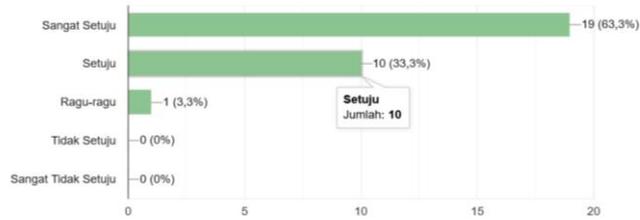
3. Saya merasa jenuh ketika guru mengajar selama pembelajaran daring dengan metode yang tidak bervariasi

30 tanggapan



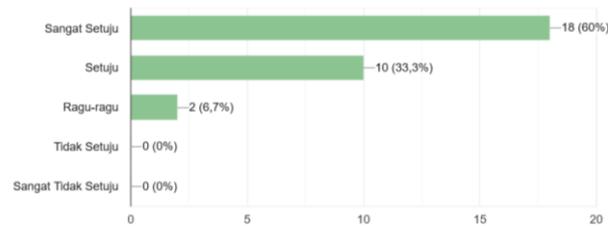
4. Saya merasa guru yang terlalu banyak berceramah selama pembelajaran daring dapat menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan



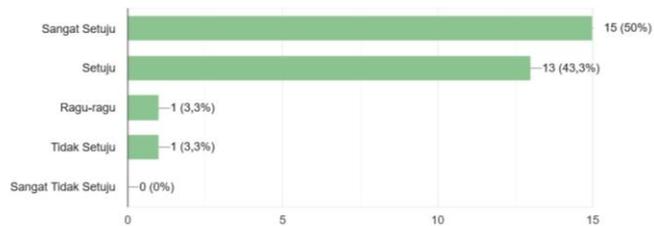
5. Saya merasa kejenuhan yang saya alami karena guru tidak memiliki sikap adil ketika mengajar

30 tanggapan



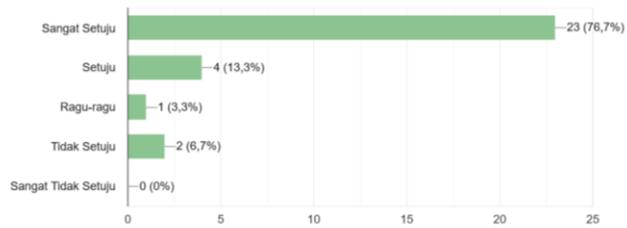
6. Saya merasa kejenuhan yang saya alami karena guru yang tidak punya rasa humor saat pembelajaran daring

30 tanggapan



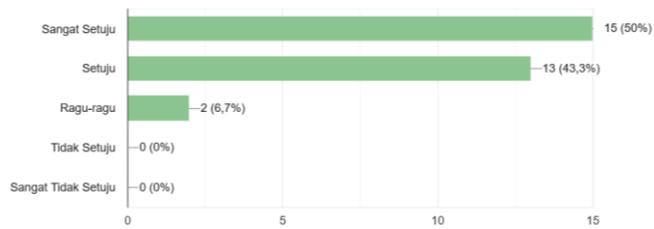
7. Saya merasa suasana yang ramai dan berisik disekitar tempat belajar saya dapat menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan



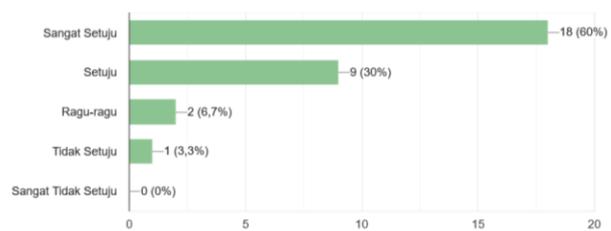
8. Ketika kurang istirahat, saya merasa jenuh belajar selama pembelajaran daring

30 tanggapan



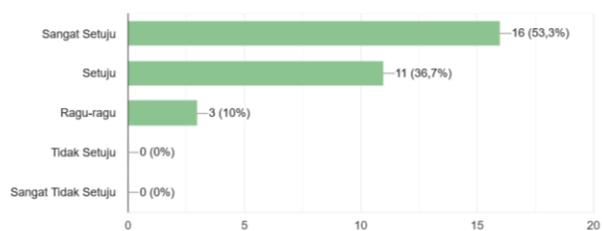
9. Ketika lelah, saya tidak bisa memusatkan perhatian kepada guru selama pembelajaran daring

30 tanggapan



10. Saya merasa lelah ketika mendengarkan ceramah guru selama pembelajaran daring

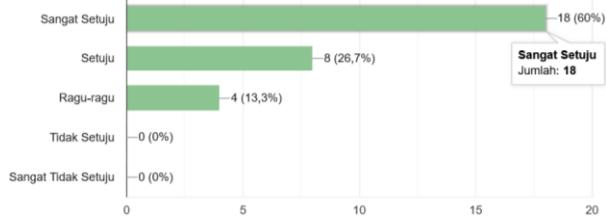
30 tanggapan



AM NEGERI
N C I

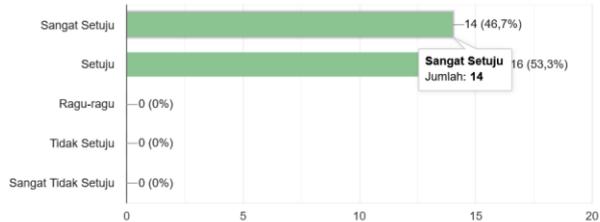
11. Saya merasa malas ketika disuruh merangkum materi selama pembelajaran daring

30 tanggapan



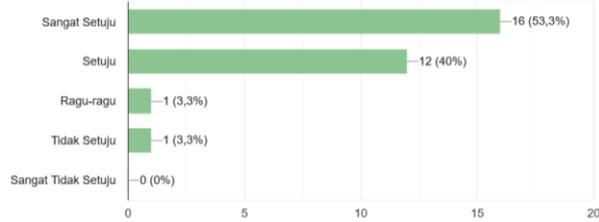
12. Materi belajar daring yang diberikan terlalu banyak sehingga saya merasa malas dalam belajar

30 tanggapan



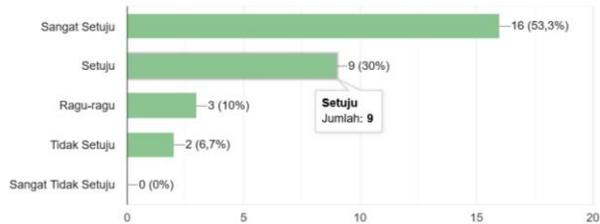
13. Menurut saya, terlalu banyak teori selama pembelajaran daring sehingga saya bosan belajar

30 tanggapan



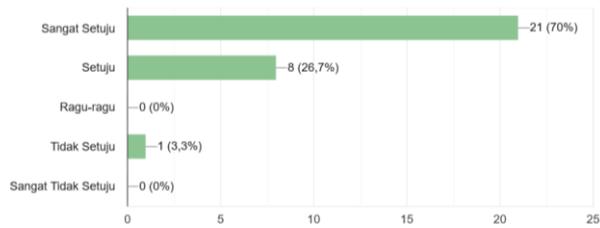
14. Guru saya tidak pernah menanyakan mengenai kejenuhan belajar selama pembelajaran daring

30 tanggapan



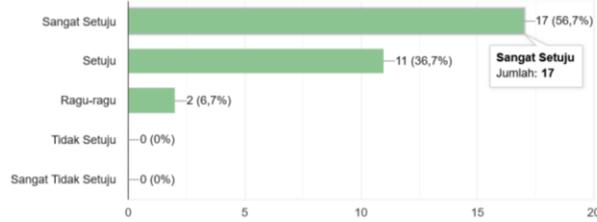
15. Saya merasa ketika belajar hanya ditempat tertentu dengan keadaan ruang seperti letak meja, kursi, keadaan, kondisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan



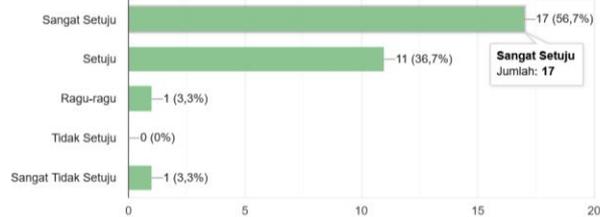
16. Lingkungan rumah yang tidak nyaman dapat menimbulkan kejenuhan belajar saya selama pembelajaran daring

30 tanggapan



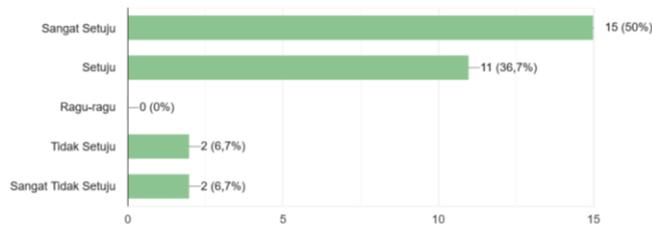
17. Lingkungan belajar yang tidak bersih, dapat menimbulkan kejenuhan belajar saya selama pembelajaran daring

30 tanggapan



18. Sekolah yang dipilih orang tua bukan keinginan saya sehingga dapat menimbulkan kejenuhan belajar

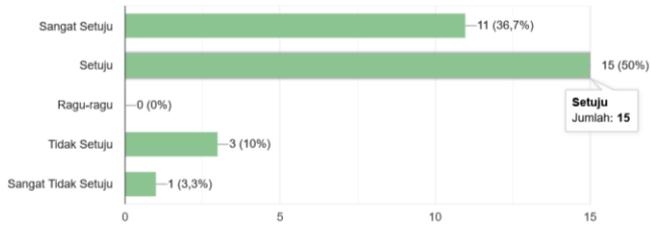
30 tanggapan



AM NEGERI
N C I

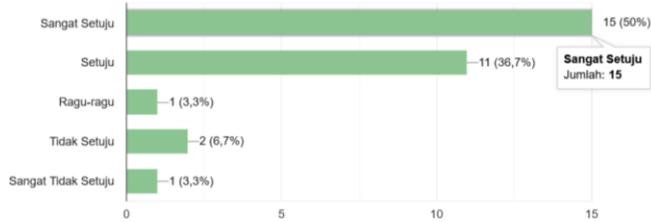
19. Saya merasa tidak bergairah ketika guru menerangkan materi selama pembelajaran daring

30 tanggapan



20. Saya merasa malas belajar ketika tidak mempunyai buku terkait dengan materi pembelajaran

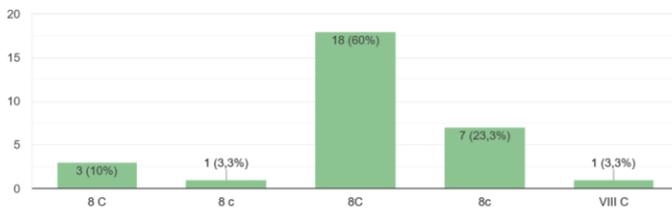
30 tanggapan



Dokumentasi Hasil Pengisian Kuesioner Melalui Google Form Oleh Siswa VIII C

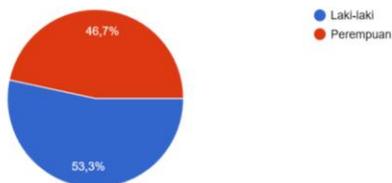
Kelas

30 tanggapan



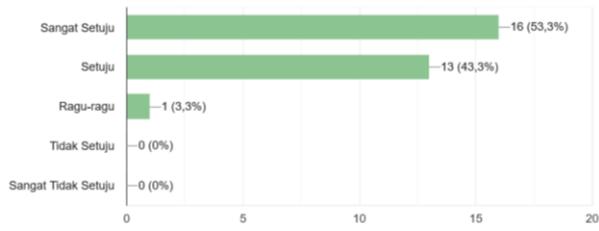
Jenis Kelamin

30 tanggapan



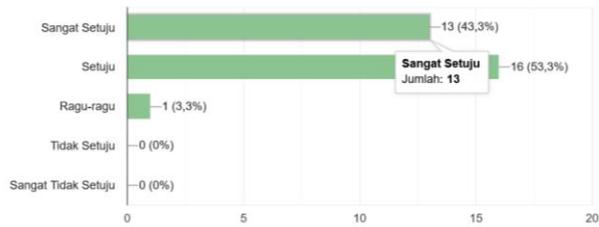
1. Saya merasa stress ketika disuruh menghafal materi selama pembelajaran daring

30 tanggapan



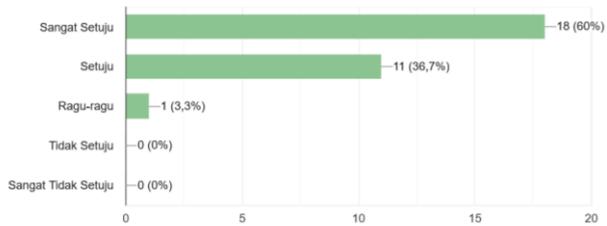
2. Saya merasa guru yang terlalu tegas dapat menimbulkan kejenuhan belajar ketika pembelajaran daring

30 tanggapan



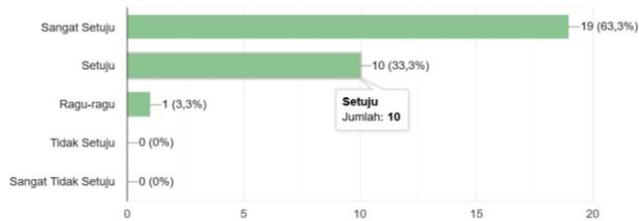
3. Saya merasa jenuh ketika guru mengajar selama pembelajaran daring dengan metode yang tidak bervariasi

30 tanggapan



4. Saya merasa guru yang terlalu banyak berceramah selama pembelajaran daring dapat menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan

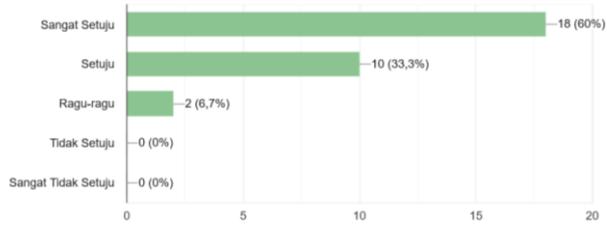


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

N C I

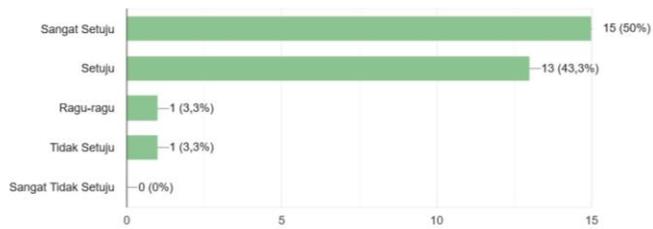
5. Saya merasa kejenuhan yang saya alami karena guru tidak memiliki sikap adil ketika mengajar

30 tanggapan



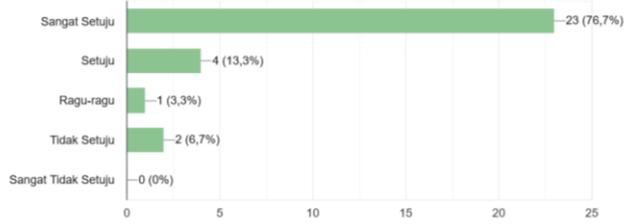
6. Saya merasa kejenuhan yang saya alami karena guru yang tidak punya rasa humor saat pembelajaran daring

30 tanggapan



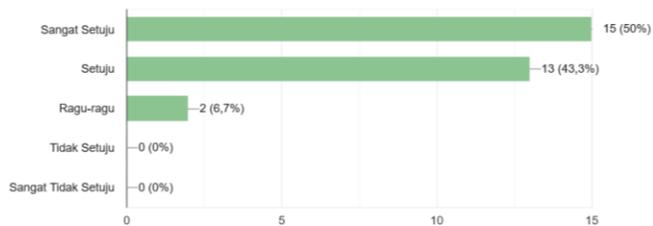
7. Saya merasa suasana yang ramai dan berisik disekitar tempat belajar saya dapat menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan



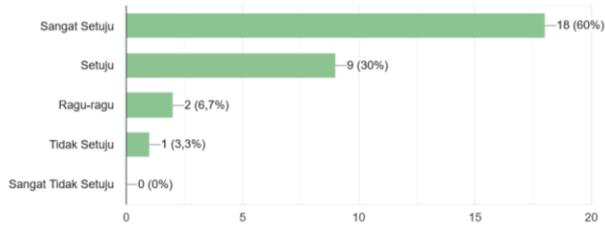
8. Ketika kurang istirahat, saya merasa jenuh belajar selama pembelajaran daring

30 tanggapan



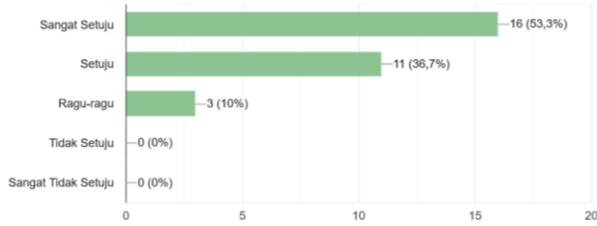
9. Ketika lelah, saya tidak bisa memusatkan perhatian kepada guru selama pembelajaran daring

30 tanggapan



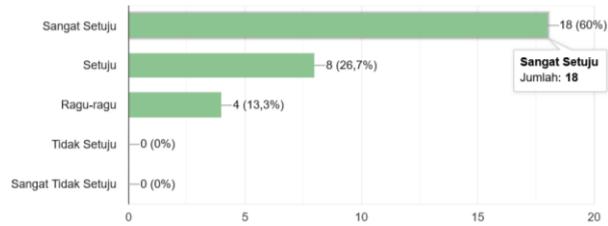
10. Saya merasa lelah ketika mendengarkan ceramah guru selama pembelajaran daring

30 tanggapan



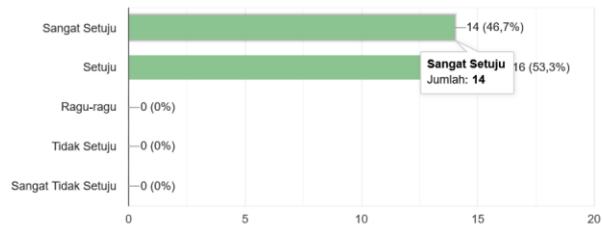
11. Saya merasa malas ketika disuruh merangkum materi selama pembelajaran daring

30 tanggapan



12. Materi belajar daring yang diberikan terlalu banyak sehingga saya merasa malas dalam belajar

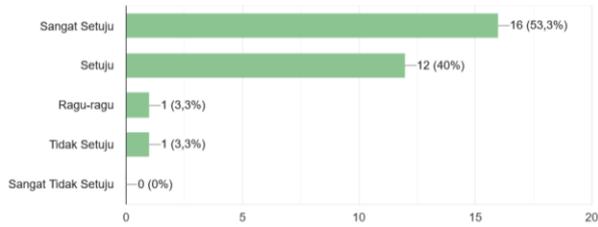
30 tanggapan



13. Menurut saya, terlalu banyak teori selama pembelajaran daring sehingga saya bosan belajar

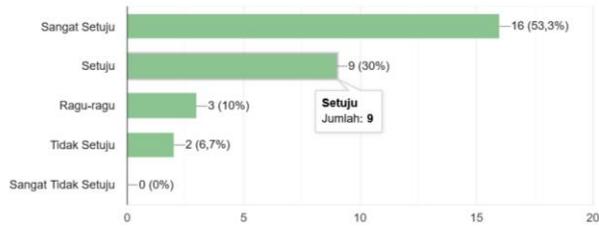


30 tanggapan



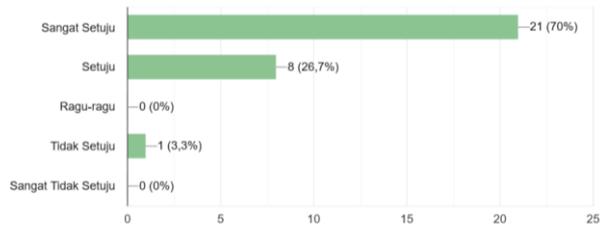
14. Guru saya tidak pernah menanyakan mengenai kejenuhan belajar selama pembelajaran daring

30 tanggapan



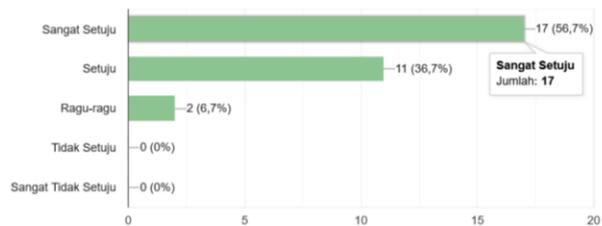
15. Saya merasa ketika belajar hanya ditempat tertentu dengan keadaan ruang seperti letak meja, kursi, keadaan, kondisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan



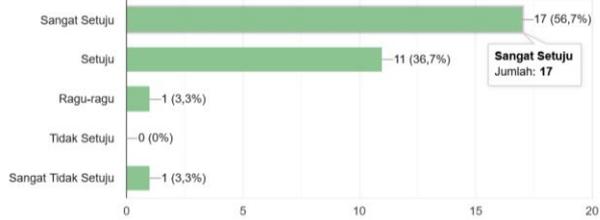
16. Lingkungan rumah yang tidak nyaman dapat menimbulkan kejenuhan belajar saya selama pembelajaran daring

30 tanggapan



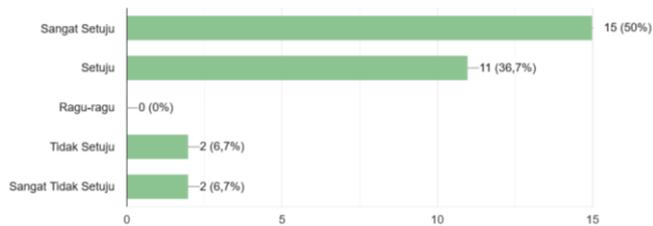
17. Lingkungan belajar yang tidak bersih, dapat menimbulkan kejenuhan belajar saya selama pembelajaran daring

30 tanggapan



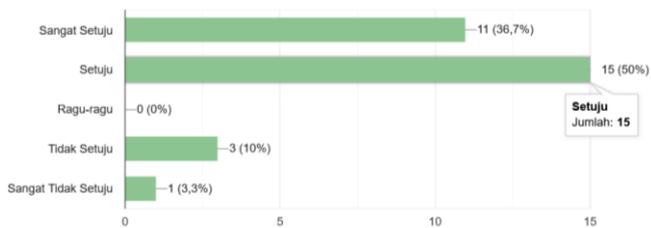
18. Sekolah yang dipilih orang tua bukan keinginan saya sehingga dapat menimbulkan kejenuhan belajar

30 tanggapan



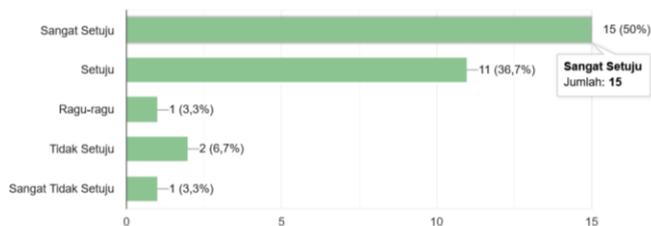
19. Saya merasa tidak bergairah ketika guru menerangkan materi selama pembelajaran daring

30 tanggapan



20. Saya merasa malas belajar ketika tidak mempunyai buku terkait dengan materi pembelajaran

30 tanggapan



Tabel 4.3
Distribusi Data Kuesioner Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Pernyataan	No Item	Alternatif Jawaban	Jumlah Yang Menjawab	Skor	Jumlah	%
1	1	Sangat Setuju	16	5	80	90
		Setuju	13	4	52	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	-	2	-	
		Sangat Tidak Setuju	-	1	-	
Total Skor					135	
2	2	Sangat Setuju	13	5	65	88
		Setuju	16	4	64	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	-	2	-	
		Sangat Tidak Setuju	-	1	-	
Total Skor					132	
3	3	Sangat Setuju	18	5	90	91,3
		Setuju	11	4	44	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	-	2	-	
		Sangat Tidak Setuju	-	1	-	
Total Skor					137	
4	4	Sangat Setuju	19	5	95	92
		Setuju	10	4	40	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	-	2	-	
		Sangat Tidak Setuju	-	1	-	
Total Skor					138	
5	5	Sangat Setuju	18	5	90	90,6
		Setuju	10	4	40	

		Ragu	2	3	6	
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					136	
6	6	Sangat Setuju	15	5	75	88
		Setuju	13	4	52	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	1	2	2	
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					132	
7	7	Sangat Setuju	23	5	115	92
		Setuju	4	4	16	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	2	2	4	
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					138	
8	8	Sangat Setuju	15	5	75	88,6
		Setuju	13	4	52	
		Ragu	2	3	6	
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					133	
9	9	Sangat Setuju	18	5	90	89,3
		Setuju	9	4	36	
		Ragu	2	3	6	
		Tidak setuju	1	2	2	
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					134	
10	10	Sangat Setuju	16	5	80	88,6
		Setuju	11	4	44	

		Ragu	3	3	9	
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					133	
11	11	Sangat Setuju	18	5	90	89,3
		Setuju	8	4	32	
		Ragu	4	3	12	
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					134	
12	12	Sangat Setuju	14	5	70	89,3
		Setuju	16	4	64	
		Ragu	-	3		
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					134	
13	13	Sangat Setuju	16	5	80	88,6
		Setuju	12	4	48	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	1	2	2	
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					133	
14	14	Sangat Setuju	16	5	80	86
		Setuju	9	4	36	
		Ragu	3	3	9	
		Tidak setuju	2	2	4	
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					129	
15	15	Sangat Setuju	21	5	105	92,6

		Setuju	8	4	32	
		Ragu	-	3		
		Tidak setuju	1	2	2	
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					139	
16	16	Sangat Setuju	17	5	85	90
		Setuju	11	4	44	
		Ragu	2	3	6	
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	-	1		
Total Skor					135	
17	17	Sangat Setuju	17	5	85	86,6
		Setuju	11	4	44	
		Ragu	1	3	3	
		Tidak setuju	-	2		
		Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Total Skor					130	
18	18	Sangat Setuju	15	5	75	83,3
		Setuju	11	4	44	
		Ragu	-	3		
		Tidak setuju	2	2	4	
		Sangat Tidak Setuju	2	1	2	
Total Skor					125	
19	19	Sangat Setuju	11	5	55	77,3
		Setuju	15	4	60	
		Ragu	-	3		
		Tidak setuju	3	2		
		Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Total Skor					116	
20	20	Sangat Setuju	15	5	75	84,6

	Setuju	11	4	44	
	Ragu	1	3	3	
	Tidak setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Total Skor				127	



Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di SMPN 1 Sungai Penuh ?
2. Apa saja yang ibuk persiapkan sebelum pembelajaran IPA berbasis daring berlangsung ?
3. Apakah proses pembelajaran IPA berbasis daring di SMPN 1 Sungai Penuh sudah berjalan dengan lancar ?
4. Bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran IPA berbasis daring di kelas VIII C SMPN 1 Sungai Penuh berlangsung ?
5. Metode apa yang ibuk gunakan ketika pembelajaran daring berlangsung ?
6. Apakah siswa menyukai metode yang ibuk gunakan ?
7. Bagaimana sistem penugasan materi yang ibuk berikan kepada siswa selama pembelajaran daring ?



Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator pertanyaan
1.	Kelelahan Emosi	1. Apakah anda merasa stress ketika disuruh menghafal materi selama pembelajaran daring?
		2. Menurut anda, apakah guru yang terlalu tegas dapat menimbulkan kejenuhan belajar ketika pembelajaran daring?
		3. Apakah anda merasa jenuh ketika guru mengajar selama pembelajaran daring dengan metode yang tidak bervariasi?
		4. Menurut anda, apakah guru yang terlalu banyak berceramah selama pembelajaran daring dapat menimbulkan kejenuhan belajar?
		5. Apakah kejenuhan yang anda alami karena guru tidak memiliki sikap adil ketika mengajar?
		6. Apakah kejenuhan yang anda alami karena guru yang tidak punya rasa humor saat pembelajaran daring?
		7. Apakah susana yang ramai dan berisik disekitar tempat belajar anda dapat menimbulkan kejenuhan belajar?
2.	Kelelahan Fisik	8. Ketika kurang istirahat, apakah anda merasa jenuh belajar selama pembelajaran daring?
3.	Kelelahan Kognitif	9. Ketika lelah, apakah anda tidak bisa memusatkan perhatian kepada guru selama pembelajaran daring?
		10. Apakah anda merasa lelah ketika mendengarkan ceramah guru selama pembelajaran daring?
4.	Kehilangan Motivasi	11. Apakah anda merasa malas ketika disuruh merangkum materi selama pembelajaran daring?
		12. Apakah materi belajar daring yang diberikan terlalu banyak sehingga anda merasa malas dalam belajar?
		13. Menurut anda, apakah terlalu banyak teori selama pembelajaran daring sehingga bosan belajar?
		14. Apakah dosen anda tidak pernah menanyakan mengenai kejenuhan belajar selama pembelajaran daring?
		15. Apakah belajar hanya ditempat tertentu dengan keadaan ruang seperti letak meja, kursi, keadaan, kondisi ruang yang tidak

		berubah-ubah dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar anda?
		16. Apakah lingkungan rumah yang tidak nyaman dapat menimbulkan kejenuhan belajar anda selama pembelajaran daring?
		17. Apakah lingkungan belajar yang tidak bersih, dapat menimbulkan kejenuhan belajar anda selama pembelajaran daring?
		18. Apakah sekolah yang dipikirkan orang tua bukan keinginan anda dapat menimbulkan kejenuhan belajar anda?
		19. Apakah anda merasa tidak bergairah ketika guru menerangkan materi selama pembelajaran daring?
		20. Apakah anda malas belajar ketika tidak mempunyai buku terkait dengan materi perkuliahan?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : TIARA OKTARINI
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Penuh / 30 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Koto Bento, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SDN 038/XI Koto Lolo	Desa Koto Lolo	2011
2	SMP Negeri 1 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2014
3	SMA Negeri 1 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2017
4	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	Sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sungai Penuh, April 2021
Penulis

TIARA OKTARINI
NIM. 1710204075